

**PENGUNAAN METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 1 MADRASAH
IBTIDAIYAH SALAFIYAH CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



**SA'DIYAH
NIM59471321**

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2013 M/1434 H**

**PENGUNAAN METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 1 MADRASAH
IBTIDAIYAH SALAFIYAH CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**SA'DIYAH
NIM 59471321**

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2013 M/1434 H**

ABSTRAK

SA'DIYAH : PENGGUNAAN METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH CIREBON

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia hanya mencapai \pm 53,23, kebanyakan siswa menyepelekan pelajaran bahasa Indonesia karena merasa sudah baik, padahal kenyataannya hasil belajar bahasa Indonesia rendah, perhatian siswa cenderung tidak fokus, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas 1 MI Salafiyah Cirebon yang berjumlah 64 siswa. Karena sampelnya kurang dari 100, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi. Penelitian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) adalah hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, angket, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif untuk data-data berwujud selain angka-angka memakai metode kualitatif prosentatif. Untuk mengetahui hasil penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon penulis menggunakan rumus korelasi product moment.

Dongeng secara arti sempit adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Dongeng secara arti luas adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng sangat baik digunakan dalam pembelajaran berbicara. Dongeng yang cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 adalah dongeng fabel. Dongeng fabel adalah dongeng tentang binatang. Yang mengibaratkan watak dan akal budi manusia pada binatang. Dongeng diceritakan sebagai hiburan, berisikan pelajaran moral (pendidikan), bahkan sindiran. Salah satu dongeng yang diambil dalam penelitian ini adalah dongeng “Kancil Kena Batunya”. Inti dari dongeng tersebut adalah Kancil mengejek Siput dan semua binatang yang ada di dalam hutan. Siput tersinggung dengan ucapan kancil. Untuk itu, Siput mengajak Kancil lomba adu cepat. Perlombaan dimenangkan oleh Siput. Pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut adalah janganlah pernah merasa bahwa diri kita paling pandai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon tahun pelajaran 2012-2013. Dengan hasil sebesar 0,98. Ini berarti menunjukkan angka yang sangat kuat.

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 1 MADRASAH
IBTIDAIYAH SALAFIYAH CIREBON**

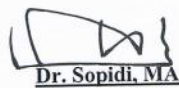
Oleh:

SA'DIYAH

NIM. 59471321

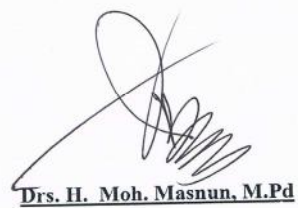
Menyetujui.

Pembimbing I


Dr. Sopidi, MA

NIP. 19691102 199903 1 002

Pembimbing II


Drs. H. Moh. Masnun, M.Pd



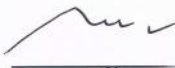
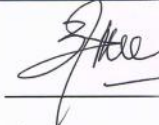
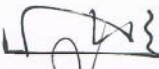

NIP. 19610710 198603 1 024

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "PENGUNANAN METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH CIREBON" oleh Sa'diyah Nomor Induk Mahasiswa 59471321 telah diujikan dalam sidang munaqosah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pada tanggal 23 Juli 2013.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), pada fakultas tarbiyah Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 23 Juli 2013

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan PGMI Drs. Aceng Jaelani, M. Ag NIP. 19650930 199402 1 001	31 juli 2013	
Sekretaris Jurusan Dr. Sopidi, MA NIP. 19691102 199903 1 002	31 juli 2013	
Penguji I Dr. Uci Sanusi, M. Pd NIP. 19520719 197903 1 004	30 juli 2013	
Penguji II Drs. Mukhlisoh, M.M. Pd NIP. 19650912 199803 2 002	29 juli 2013	
Pembimbing I Dr. Sopidi, MA NIP. 19691102 199903 1 002	31 juli 2013	
Pembimbing II Drs. H. Moh. Masnun, M. Pd NIP. 19610710 198603 1 024	31 juli 2013	



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag
NIP. 19710302 199803 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi atas nama Sa'diyah Nim. 59471321 berjudul: **PENGUNAAN METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH CIREBON.**

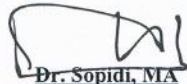
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

Wassalmu'alaikum Wr, Wb.

Cirebon, 11 juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sopidi, MA

NIP. 19691102 199903 1 002



Drs. H. Moh. Masnun, M.Pd

NIP. 19610710 198603 1 024

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillaahirrokhmaanirrokhiiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**“PENGUNAAN METODE DONGENG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS I MADRASAH
IBTIDAIYAH SALAFIYAH CIREBON”.**

Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dan ada klaim terhadap keaslian karyanya.

Cirebon, 11 Juli 2013

Yang membuat pernyataan



Sa'diyah

NIM. 59471321

MOTTO HIDUP

Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak, tapi juga perlu bermimpi, jangan hanya berencana, tapi juga perlu untuk percaya.

To accomplish great things. We must not only act, but also dream; not only plan but also believe.

Semua impian kita dapat menjadi nyata, jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya.

All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them.

Anda bisa sukses sekalipun tak ada orang yang percaya Anda bisa.

Tapi Anda tak akan pernah sukses jika tidak percaya pada diri sendiri.

Kebahagiaan terbesar dalam hidup ini adalah mengejar sesuatu yang kata orang-orang tidak bisa kita kerjakan.

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orangtuaku yang tercinta, yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan dukungan yang sedalam-dalamnya. Kedua orangtuaku yang tercinta, yang selalu mendo'akan anakmu ini siang dan malam. Dan hanya berdo'a untuk anak-anakmu ini untuk menjadi orang yang sukses. Mamah, papah pada hari ini saya telah selesai menyusun skripsi dengan penuh susah, payah, dan perjuangan. Itu semua berkat do'a dari mamah dan papah. Hanya kekuatan do'a dari mamah dan papah yang membuat anakmu ini tetap sabar, tekun, gigih, semangat, kuat, dan penuh berjuang untuk melakukan bimbingan, arahan, dan telaah dalam menyusun skripsi.

Mamah, papah terimakasih telah memberikan do'a kepada anakmu ini, karena hanya dengan do'a dari mamah dan papah, Allah telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan bahkan keajaiban dalam penyusunan skripsi ku ini.

Rasa terimakasih ku tak sebanding dengan apa yang telah mamah dan papah berikan kepada anakmu ini. Namun, saya selalu memohon dan meminta kepada mamah dan papah untuk selalu di do'akan dalam segala hal. Agar anakmu ini tetap teguh dan sabar dalam menghadapi segala halangan, rintangan dan cobaan dalam hidup ini. Amin ya robbal'alam.

Jak lupa saya ucapkan terimakasih juga kepada adik-adiku yang tercinta yang selalu memberikan do'a dan motivasi untuk kakakmu ini. Sehingga skripsi ini telah jadi.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk saya khususnya, dan untuk adik-adikku agar mau mempelajari dan mengikutinya di kemudian hari. Amin ya robbal'alam.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sa'diyah lahir di Cirebon, 06 Oktober 1990 putri pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan suami isteri yang bahagia Ayahanda Misnen dan Ibunda Ajriyah. Berdomisili di Desa Panguragan Wetan Blok V Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Penulis telah menempuh jenjang pendidikan berikut:

1. SD Negeri 1V Penguragan Wetan, Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon lulus tahun 2001-2002
2. MTs Istiqomah Panguragan, Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon lulus tahun 2005-2006
3. SMA plus NU Panguragan, Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon lulus tahun 2009-2010

Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di perguruan tinggi IAIN SYEKH NURJATI CIREBON. Penulis mengambil jurusan S-1 PGMI sampai sekarang.

Berkat ketentuan dan do'a dari keluarga yang penuh dengan keikhlasan sehingga penulis dapat menjalani pendidikan dengan lancar. Segala aktivitas semata-mata hanya untuk menambah ilmu pengetahuan tanpa bermaksud untuk menjadikan alat kesombongan diri. Semoga usaha dan kebahagiaan ini menjadi mutu ibadah untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, karunia, berkah yang telah diberikan. Sesungguhnya hanya Allah SWT yang Maha Berkehendak atas Segala Sesuatu dan atas Kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Shalawat dan Salam tidak lupa dipanjatkan bagi junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuannya dari semua pihak. Untuk itu, penulis berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Djohar Maknun, M. Si, Pembantu Dekan Bidang Akademik.
4. Drs. Aceng Jaelani, M. Ag, Ketua Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Dr. Sopidi, MA, Pembimbing 1 skripsi.
6. Drs. H. Moh. Masnun, M.Pd, Pembimbing 2 skripsi.
7. Ibu Lia Rosnaliawati, S. AP, Tenaga Usaha (TU) Jurusan PGMI
8. H. Abdul Muiz Syaeroji, S.Ag, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
9. Maemunah, S.Pd.I, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
10. Sahabat dan teman-teman yang tercinta.

Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan Bapak/Ibu mendapat balasan yang sebaik-baik-Nya dari Allah SWT. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini juga terdapat beberapa hambatan yang seringkali membuat penulis harus lebih keras untuk mencari penyelesaian masalah tersebut, yang berakibat pada waktu pengerjaan yang cukup lama.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada karya tulis ini, untuk itu penulis senantiasa membuka diri untuk menerima saran dan masukan yang membangun. Akhirnya Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan kedepan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Cirebon, 11 juli 2013

Sa`diah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Hipotesis Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Dongeng	10
B. Hakikat Kemampuan Komunikasi	12
C. HakikatKemampuanBerbicara	15
D. Perkembangan Psikologi Anak Umur 7-8 Tahun.....	17
E. Karakteristik Berbicara Anak Umur 7-8 Tahun.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian	26
C. Langkah-langkah Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Indikator Keberhasilan	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	32
A. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Salafiyah Cirebon.....	32

B. Penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Salafiyah Cirebon	40
C. Hasil penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 MI Salafiyah Cirebon.....	49
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Waktu Penelitian	25
Tabel 2 Jumlah Siswa MI Salafiyah Kota Cirebon	27
Tabel 3 Format observasi kegiatan belajar mengajar	29
Tabel 4 Format observasi situasi proses belajar mengajar	29
Tabel 5 Jadwal mengajar	36
Tabel 6 Mengkondisikan kelas	36
Tabel 7 Kondisi kelas yang nyaman	37
Tabel 8 Pemahaman dalam mendongeng	38
Tabel 9 Menceritakan kembali isi dongeng	38
Tabel 10 Menceritakan kembali pesan moral dalam dongeng	39
Tabel 11 Rekapitulasi hasil rata-rata prosentase proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Salafiyah Cirebon (Variabel X)	39
Tabel 12 Senang Belajar Dongeng	46
Tabel 13 Praktek dongeng	46
Tabel 14 Kancil mengejek Siput	47
Tabel 15 Kancil meremehkan kemampuan Siput	47
Tabel 16 Sifat Siput merendahkan diri	48
Tabel 17 Rekapitulasi Hasil rata-rata prosentase penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Salafiyah Cirebon	48
Tabel 18 Derajat korelasi berdasarkan perhitungan skor hasil angket untuk variabel X di MI Salafiyah Cirebon	50
Tabel 19 Derajat korelasi berdasarkan perhitungan skor hasil angket untuk variabel Y di MI Salafiyah Cirebon	52
Tabel 20 Indeks korelasi variabel X dan Y	54
Tabel 21 Observasi kegiatan belajar mengajar	57
Tabel 22 Observasi situasi proses belajar mengajar	58
Tabel 23 Format wawancara	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP dongeng

Lampiran 2 angket

Lampiran 3 kisi-kisi angket

Lampiran 4 lembar observasi kegiatan belajar mengajar

Lampiran 5 lembar observasi situasi proses belajar mengajar

Lampiran 6 format wawancara

Lampiran 7 foto siswa

Lampiran 8 data kemampuan berbicara sebelum menggunakan metode dongeng

Lampiran 9 hasil analisis bab IV

Lampiran 10 SK Pembimbing dan surat pengantar penelitian

Lampiran 11 persetujuan tempat penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon terakreditasi A, maka kualitas sekolah sangat baik: prestasi siswa, fasilitas sekolah, gedung sekolah maupun guru-guru yang mengajar baik, akan tetapi kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon kurang. Terbukti dengan banyaknya siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon yang berjumlah 64, hanya ada 30 siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Sedangkan siswa yang mencapai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, rata-rata nilainya hanya $\pm 53,23$. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon masih menggunakan metode ceramah, dan metode tanya jawab, yang metode tersebut sangat menjenuhkan peserta didik di dalam kelas. Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa sulit untuk berbicara yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah.
2. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mencapai $\pm 53,23$.
3. Kebanyakan siswa menyepelekan pelajaran bahasa Indonesia karena merasa sudah baik padahal kenyataannya hasil belajar bahasa Indonesia rendah.
4. Perhatian siswa cenderung tidak fokus.
5. Tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan adanya berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil solusi yang tepat untuk masalah tersebut adalah penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara

siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Dengan penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon diharapkan kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia lebih memuaskan. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul: Penggunaan Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah dongeng. Dongeng menurut pengertian yang sempit adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, sedangkan pengertian dongeng dalam arti luas adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi (James Danandjaja 2007: 83). Menurut pengamatan peneliti dongeng sangat baik digunakan dalam pembelajaran, karena siswa akan lebih tertarik dengan adanya dongeng dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Majid (2008: 30) yang mengatakan bahwa dongeng dapat digunakan untuk kemampuan berbicara pada siswa. Dongeng yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa kelas I adalah dongeng tentang binatang (fabel). Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) bahkan sindiran. Jadi, dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, yang mempunyai kegunaan sebagai alat hiburan atau pelipur lara dan sebagai alat pendidik (pelajaran moral). Pengisahan dongeng mengandung suatu harapan-harapan, keinginan dan nasihat yang tersirat maupun yang tersurat. Ketika seorang ibu bercerita kepada anak-anaknya kadang-kadang ajarannya diungkapkan secara nyata dalam akhir cerita tetapi tidak jarang diungkapkan secara tersirat. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu merenungkan, mencerna dan menterjemahkan sendiri amanat yang tersirat di dalam cerita.

Sedangkan berbicara atau bahasa merupakan unsur yang terpenting dalam kebudayaan bangsa. Manusia berbahasa dan melalui berbicara dengan bahasa mereka dapat berinteraksi dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta bahasalah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Berbicara dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbicara dengan bahasa seseorang dapat saling berhubungan untuk segala aspek kehidupan. Dengan berbicara setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berfikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai oleh orang yang mendengarnya. Hal senada dengan pendapat yang dikemukakan Haryadi dan Zamzami (1997: 54) bahwa berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, fikiran, isi hati) seseorang pada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat difahami oleh orang lain. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka kemampuan berbicara perlu dilatihkan dan dipelajari baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proses pencapaian kemampuan berbicara, siswa perlu mendapat bimbingan dari guru melalui berbagai latihan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian dalam meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan berdasarkan kebenaran pelafalan, pemilihan kosakata dan susunan struktur kalimat. Memenuhi kenyataan tersebut kemampuan berbicara sebaiknya dikembangkan sejak usia Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (6-12 tahun). Agar ketika ia dalam menghadapi situasi apapun dapat berbicara dengan sistematis, jelas, lugas, mudah dipahami oleh pendengar, dan dapat menyampaikan suatu maksud dan tujuan apa yang ada dalam pikiran.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Berhasil tidaknya program pembangunan faktor manusia memegang peranan yang sangat penting. Untuk pembangunan itu diperlukan manusia yang berjiwa pemikir, kreatif dan mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki sifat positif terhadap etos kerja.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Tujuan seperti yang telah tersebut di atas dapat dicapai dengan baik apabila pada diri peserta didik timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi yang tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi maka diperlukan proses interaksi yang optimal antara pendidik sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek.

Pendidikan di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis-hitung", pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat

perkembangan. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis", maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang bertumpu pada kemampuan dasar "baca-tulis", pembelajaran tidak hanya pada tahap belajar di kelas-kelas awal tetapi juga pada kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran bahasa Indonesia awal di kelas I (satu) Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai improvisasi, kreasi, menarik dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan karena siswa kelas I (satu) kegiatannya masih ingin bermain-main, selalu cari perhatian guru. Guru harus dapat menanamkan ketrampilan berbicara bahasa Indonesia dalam suasana bermain dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar bahasa Indonesia itu tidak sulit.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tentang penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang: penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitiandalam skripsi ini adalah penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan empirik yaitu melakukan penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah penggunaan metode dongeng dalam maningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah IbtidaiyahSalafiyah Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan kejelasan makna serta menghindari meluasnya pembahasan maka penulis membatasi masalah hanya pada penggunaan metode dongeng dalam maningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Yaitu sebagai berikut:

- a. Metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- b. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia
- c. Hasil pembelajaran metode dongeng dalam maningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah IbtidaiyahSalafiyah Cirebon.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian (*research problem*) sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon?

2. Bagaimana penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon?
3. Bagaimana hasil penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yaitu tentang :

1. Menerapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
2. Menerapkan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
3. Hasil penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

Dongeng merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan. Salah satu dongeng yang sampai saat ini masih diminati anak-anak ialah kisah Kancil. Di dalam dongeng binatang Indonesia, tokoh yang paling populer adalah sang Kancil. Tokoh binatang cerdik licik ini di dalam ilmu folklor dan antropologi disebut dengan istilah *the trickster* atau *tokoh penipu*. Mendongeng berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara seseorang baik yang mendongeng maupun yang menyimak. Dalam hal ini peneliti akan memadukan dongeng dengan kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih baik.

Adanya kemampuan berbicara yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional yang hanya berceramah dan menggunakan metode

penugasan sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, hal ini juga mengakibatkan siswa kurang mengerti makna dan tujuan dari pembelajaran sehingga bahasa Indonesia selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, kurang menarik dan membosankan.

Peneliti meyakini bahwa penggunaan metode dongeng pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berbicara siswa. Pendongeng harus mampu menguasai dongeng yang akan diceritakan agar penyimak tidak salah dalam penangkapan amanat atau pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Pendongeng atau orang yang mendongeng dan penyimak atau orang yang mendengarkan diharapkan bisa berinteraksi dengan baik sehingga menimbulkan saling berkomunikasi atau berbicara agar tercapai tujuan yaitu bertambahnya kemampuan berbicara seseorang.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas perlu diadakan pembenahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam pembelajaran berbicara. Solusi yang diambil adalah dengan menggunakan metode dongeng dalam pembelajaran berbicara. Dengan penggunaan metode dongeng siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara. Setelah penggunaan metode dongeng maka kemampuan berbicara siswa pun bertambah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suasana pembelajaran untuk memahami ilmu metode dongeng dan menguji teori dongeng yaitu penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

G. Hipotesis Penelitian

Toto Syatori Nasehuddin (2011: 60) mengatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (declarative) dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Sehingga hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Dongeng

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesan disampaikan secara langsung melalui percakapan antara penyampai pesan dengan pihak yang menjadi sasaran pesan tersebut. Pesan dapat juga disampaikan secara tidak langsung melalui metode khusus, seperti lagu, komik maupun dongeng. Dalam berbicara mengenai penyampaian pesan secara tidak langsung, maka kita akan membahas lebih dalam tentang dongeng. Dongeng termasuk dalam golongan cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi yang sampai sekarang masih banyak dijumpai dalam masyarakat. Cerita prosa rakyat penyebaran dan pewarisnya biasanya dilakukan secara lisan. Menurut William R. Bascom dalam James Danandjaja (2007: 50) bahwa cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar, yaitu (1) mite (*myth*), (2) legenda (*legend*), dan (3) dongeng (*Folktale*). Sedangkan menurut Anti Aarne dan Stith Thompson dalam James Danandjaja (2007: 86) telah membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar yaitu: (1) dongeng binatang (*animal tales*), (2) dongeng biasa (*ordinary folktales*), (3) lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), dan (4) dongeng berumus (*formula tales*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 241) mendefinisikan dongeng adalah cerita terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah cerita tentang hal-hal yang terjadi dulukala. Dongengan cerita tak benar (Muhamad Ali 2006: 86). Dongeng adalah cerita khayal pada zaman dahulu yang disampaikan secara turun temurun (Indrawan, Ws 2007: 101). Sedangkan menurut sarikata Bahasa Indonesia (1998: 155) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh).

Jadi dongeng merupakan cerita yang dibuat tentang hal-hal aneh yang merupakan kejadian yang tidak sesungguhnya terjadi. Dongeng termasuk bentuk prosa lama.

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat (Bascom dalam James Danandjaja 2007: 50). James

Danandjaja (2007: 83) berpendapat bahwa kata dongeng menurut pengertian yang sempit adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, sedangkan pengertian dongeng dalam arti luas adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi.

Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) bahkan sindiran James Danandjaja (2007: 83). Jadi, dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, yang mempunyai kegunaan sebagai alat hiburan atau pelipur lara dan sebagai alat pendidik (pelajaran moral).

Pengisahan dongeng mengandung suatu harapan-harapan, keinginan dan nasihat yang tersirat maupun yang tersurat. Ketika seorang ibu bercerita kepada anak-anaknya kadang-kadang ajarannya diungkapkan secara nyata dalam akhir cerita tetapi tidak jarang diungkapkan secara tersirat. Dalam hal ini sang anak diharapkan mampu merenungkan, mencerna dan menterjemahkan sendiri amanat yang tersirat di dalam cerita.

Indonesia adalah negara yang kaya akan dongeng, khususnya dongeng untuk anak-anak. Masing-masing wilayah di Indonesia memiliki koleksi dongeng yang memanfaatkan potensi alam sekitar, supaya emosi audiensi dapat lebih terbangun. Tengok saja dongeng timun mas dari Jawa Tengah, si kabayan dari Jawa Barat atau juga pengeran si katak-katak dari Sumatra Utara. Sampai saat ini, dongeng masih memiliki tempat di hati anak-anak Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemasan dongeng yang merupakan perpaduan antara unsur hiburan dengan pendidikan.

Unsur pendidikan ditujukan melalui pesan yang dimuat, baik melalui cerita yang terakhir dengan kebahagiaan maupun kesedihan. Inti dari sebuah dongeng dapat dijadikan bahan perenungan bagi audiensinya. Unsur hiburan merupakan “bumbu penyedap” supaya penyampaian dongeng tidak menimbulkan kebosanan, biasanya dengan dialog interaktif antara pendongeng dengan *audience* atau dengan humor.

B. Hakikat Kemampuan Komunikasi

Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung / tidak langsung dengan maksud memberikan dampak / effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (<http://www.bintan-s.web.id/2011/07/proses-komunikasi-adalah.html>).

Komunikasi terjadi saat satu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat sadar untuk memengaruhi perilaku mereka (<http://anthonyinh.blogspot.com/2010/10/fungsi-komunikasi-menurut-para-ahli.html>)

Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung (<http://www.bintan-s.web.id/2011/07/proses-komunikasi-adalah.html>).

Pengertian komunikasi menurut Riyono Praktiko (1990: 21) bahwa komunikasi adalah suatu pernyataan antara manusia yang bersifat umum dengan menggunakan lambang yang dimengerti. Sedangkan pengertian komunikasi menurut Onong Uehjena Effendi (1988: 6) bahwa komunikasi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau pikiran, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (<http://gurumimubelajar.blogspot.com/2012/04/pengertian-kemampuan-komunikasi.html>).

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Pesan-pesan itu mengemuka lewat perilaku manusia. Ketika kita berbicara, kita sebenarnya sedang berperilaku. Ketika kita melambangkan tangan, tersenyum, bermuka masam, menganggukkan kepala, atau memberikan suatu isyarat, kita juga sedang berperilaku. Sering perilaku-

perilaku ini merupakan pesan-pesan, pesan-pesan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain (Deddy Mulyana 2003: 12).

Sebelum perilaku tersebut dapat disebut pesan, perilaku itu harus memenuhi dua syarat. Pertama, perilaku harus diobservasi oleh seseorang. Dan kedua perilaku harus mengandung makna. Dengan perkataan lain, setiap perilaku yang dapat diartikan adalah suatu pesan (Deddy Mulyana 2003: 12).

Bila kita memeriksa pernyataan akhir tersebut, kita dapat menemukan beberapa implikasi. Pertama, kata *setiap* menunjukkan pada kita, baik perilaku verbal ataupun perilaku nonverbal dapat berfungsi sebagai pesan. Pesan verbal terdiri dari kata-kata terucap atau tertulis (berbicara dan menulis adalah perilaku-perilaku yang menghasilkan kata-kata). Sementara pesan nonverbal adalah perbendaharaan perilaku lainnya (Deddy Mulyana 2003: 12).

Kedua, perilaku mungkin disadari ataupun tidak disadari kadang-kadang kita melakukan sesuatu tanpa menyadarinya, terutama kalau perilaku kita itu bersifat nonverbal. Kebiasaan-kebiasaan seperti menggigit kuku jari tangan, menganggutkan kepala, menatap dan tersenyum, misalnya, seringkali berlangsung tanpa disadari. Bahkan perilaku-perilaku seperti duduk membungkukkan di kursi, mengunyah permen karet, atau menyesuaikan letak kacamata, seringkali merupakan perilaku-perilaku tak disadari. Oleh karena suatu pesan terdiri dari perilaku-perilaku yang dapat diartikan, kita harus mengakui kemungkinan memberikan pesan yang tidak kita ketahui. Implikasi ketiga dari pesan-perilaku ini adalah bahwa kita sering berperilaku tanpa sengaja. Misalnya, bila kita malu kita mungkin menampilkan muka yang bersemu merah atau berbicara tidak lancar. Kita tidak bermaksud untuk menampilkan muka yang merah atau suara yang gagap tetapi kita berperilaku demikian. Perilaku yang tidak disengaja ini menjadi pesan bila seseorang melihatnya dan menangkap suatu makna dari perilaku itu (Deddy Mulyana 2003: 12-13).

Dengan konsep mengenai hubungan-hubungan perilaku sadar -tak sadar dan sengaja-tak sengaja ini, Deddy Mulyana (2003: 13) merumuskan suatu definisi komunikasi.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila *makna* diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberinya makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan menyengajanya atau tidak. Bila kita memperhatikan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi. Maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi, dengan kata lain, *kita tak dapat tidak berkomunikasi*.

Konsep perilaku yang disinggung dalam definisi di atas juga meliputi segala sesuatu sebagai rekaman atau akibat dari tindakan-tindakan kita.

Misalnya, tulisan ini adalah suatu akibat perilaku dari perilaku-perilaku tertentu.

Komunikasi berfokus pada pemberian makna kepada perilaku. Pemberian di sini berarti bahwa kita memberikan makna yang telah kita miliki kepada perilaku yang kita observasi di lingkungan kita. Kita boleh membayangkan bahwa ada suatu perbendaharaan makna yang kita miliki di suatu tempat dalam otak kita (Deddy Mulyana 2003: 13).

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah. Komunikasi terjadi antara sumber dan penerima. Komunikasi itu tak dapat dibalik (*irreversible*) dalam arti bahwa sekali kita mengatakan sesuatu dan seseorang telah menerima dan men-*decode* pesan, kita tak dapat menarik kembali pesan itu dan sama sekali meniadakan pengaruhnya. Sekali penerima telah dipengaruhi oleh suatu pesan, pengaruh tersebut tidak dapat ditarik kembali sepenuhnya. Sumber bisa jadi mengirimkan lagi pesan-pesan lainnya untuk mengubah efek pesan, tetapi efek pertama tak dapat diabaikan. Ini sering merupakan masalah ketika kita secara tak sadar atau tak sengaja mengirim suatu pesan kepada seseorang. Komunikasi berlangsung dalam *konteks fisik maupun konteks sosial*. Ketika kita berinteraksi dengan seseorang, interaksi tidaklah terisolasi, tetapi ada dalam lingkungan fisik tertentu dan dinamika sosial tertentu. Konteks sosial menentukan hubungan sosial antara sumber dan penerima. Perbedaan-perbedaan seperti guru-murid, atasan-bawahan, orangtua-anak, laksamana-pelaut, kawan-musuh, dokter-pasien, dan sebagainya, mempengaruhi proses komunikasi. Bagaimanapun konteks sosial tersebut, akan mempengaruhi komunikasi. Komunikasi manusia tidak terjadi dalam “ruang hampa”. Komunikasi merupakan suatu matrik tindakan-tindakan sosial yang rumit dan saling berinteraksi, serta terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks. Lingkungan sosial ini merefleksikan bagaimana orang hidup, bagaimana ia berinteraksi dengan orang lainnya (Deddy Mulyana 2003: 16-18).

Komunikasi dalam pengertian lainnya menurut (Deddy Mulyana 2003: 14) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dinamik transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Komunikasi akan lengkap hanya bila penerima pesan yang dimaksud mempersepsi atau mencerap perilaku yang disandi, memberi makna kepadanya dan terpengaruh olehnya.

Hal yang berbeda menurut pendapat Elizabeth B. Hurlock (1999: 151) dengan meluasnya cakrawala sosial anak-anak, anak menemukan bahwa berbicara merupakan saran penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik. Anak juga mendapatkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi yang sederhana seperti menangis dan gerak isyarat secara sosial tidak diterima. Hal ini menambah dorongan untuk memperbaiki kemampuan berbicaranya. Yang paling penting, anak mengetahui bahwa inti komunikasi adalah bahwa ia

mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain. Kalau anak tidak dapat mengerti apa yang dikatakan orang lain, tidak bisa saja bahwa ia tidak dapat berkomunikasi, tetapi juga lebih parah ia cenderung mengatakan sesuatu yang tidak sama sekali berhubungan dengan apa yang dibicarakan oleh teman-teman sehingga ia tidak diterima dalam kelompok (Elizabeth B. Hurlock 1999: 151).

Rata-rata anak siswa kelas 1 memiliki 20.000 sampai 24.000 kata-kata. Anak umur 6 tahun harus sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat (Elizabeth B. Hurlock 1999: 152). komunikasi yang bermakna dapat dicapai kecuali ia mengerti dari apa yang dikatakan oleh orang-orang lain kepadanya (Elizabeth B. Hurlock 1999: 152). Anak tidak lagi berbicara bukan sekedar untuk berbicara tanpa mempedulikan apakah ada yang memperhatikan. Sekarang anak menggunakan pembicaraan sebagai bentuk komunikasi, bukan sebagai bentuk latihan verbal (Elizabeth B. Hurlock 1999: 153). Hal yang berbeda menurut Jalaludin Rakhmat (2003: 13) mengatakan bahwa tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain.

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Komunikasi untuk mempengaruhi sikap. Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Komunikasi untuk menimbulkan pengertian itu memang sukar, tetapi lebih sukar lagi mempengaruhi sikap. Jauh lebih sukar lagi mendorong orang bertindak. Tetapi efektivitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikate. Menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektivitas yang paling penting. Karena untuk menimbulkan tindakan, kita harus berhasil terlebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan adalah hasil kumulatif seluruh proses komunikasi (Jalaludin Rakhmat 2003: 13-16).

Melihat dari berbagai penjelasan di atas maka kemampuan komunikasi dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan baik secara langsung atau tidak langsung.

C. Hakikat Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, di samping kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan gagasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia. Untuk itu kemampuan berbicara perlu dikembangkan kepada siswa sedini mungkin

(<http://www.google.com/R.Sigit's-Undergraduated.theses.pdf.kemampuan-berbicara>).

Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan kemampuan yang lain. Kegiatan berbicara berhubungan erat dengan kegiatan mendengarkan. Berbicara dan mendengarkan merupakan kegiatan komunikasi dua arah. Keefektifan berbicara tidak hanya ditentukan oleh si pembicara, tetapi juga oleh para pendengar (Maidar G Arsjad, dan Mukti U. S. 1988: 24).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (juncture). Dilakukan dengan tatap muka, gerak tangan dan mimik juga berperan (Maidar G Arsjad, dan Mukti U. S. 1988: 23-24).

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pembicaraan secara efektif. Sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya. Seorang pembicara berbicara karena ingin pikirannya dimiliki oleh orang lain. Karena itu isi pembicara ingin disimak dan ingin didengar (Maidar G Arsjad, dan Mukti U. S. 1988: 24).

Seorang pembicara harus mampu memilih dan menyajikan pokok persoalan sedemikian rupa, sehingga bukan hanya pembicara yang tertarik, tetapi juga pendengar. Pembicara harus mempertimbangkan matang-matang pokok pembicaraan yang dipilihnya. Dalam memilih pokok pembicaraan, pembicara harus pula mempertimbangkan siapa pendengarnya dan menyesuaikan pokok pembicaraan dengan pendengarnya. Pembicara tidak boleh memilih pokok pembicaraan yang sama sekali tidak sesuai dengan pendengarnya, sehingga akhirnya membuat pendengar tidak tertarik (Maidar G Arsjad, dan Mukti U. S. 1988: 24).

Keefektifan berbicara juga ditunjang oleh pendengar. Untuk keefektifan berbicara sebaiknya sikap positif dalam mendengarkan hendaknya juga dipupuk dan berusaha mengabaikan gangguan-gangguan tersebut (Maidar G Arsjad, dan Mukti U. S. 1988: 24).

Faktor yang menentukan keefektifan berbicara, yaitu pembicara, pendengar, dan pokok pembicaraan yang dipilih. Ketiga faktor ini menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan berbicara. (Maidar G Arsjad, dan Mukti U. S. 1988: 25).

Sehubungan dengan hal tersebut Isnaini Yulianita Hafi (2000: 91) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara sebagai kemampuan produktif

lisan yang menuntut banyak hal yang harus dikuasai oleh siswa, meliputi penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Djago Tarigan (1990: 130) berpendapat bahwa kemampuan berbicara menunjang ketrampilan bahasa lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut terampil berbicara.

Henry Guntur Tarigan (2009: 153-158) mengemukakan bahwa sarana pembelajaran untuk kemampuan berbicara para guru atau pengajar bahasa harus mengenal KSUPP(P). KSUPP(P) adalah singkatan dari *Kisahkan, Siapkan, Ulangi, Pakai, Pamerkan, dan Pekerjaan rumah* yang disimpan di dalam tanda kurung karena bersifat fakultatif, atau pilihan. Sarana ini dapat dipakai sebagai pelengkap bagi metode yang sedang digunakan dan menuntut topik yang menarik akan merangsang para siswa untuk turut berpartisipasi dalam pembicaraan.

Apabila seseorang mempunyai kemampuan berbicara yang baik maka dia dapat diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar. Dia dapat diharapkan menjadi pembicara yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan mengembangkan kemampuan berbicara maka para guru bahasa berupaya sekuat daya mengajar dan mendidik diri sendiri terlebih dahulu untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar agar mereka dapat menjadi contoh teladan bagi para siswa asuh mereka (Tarigan 2009: 2-3).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan yang menuntut keberanian serta kemahiran dalam aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

D. Perkembangan Psikologi Anak Umur 7-8 Tahun

Perkembangan psikologi anak umur 7-8 tahun atau tahapan perkembangan anak memasuki Sekolah Dasar. Para ahli mengemukakan aspek psikologi sebagai landasan perkembangan, mencari pengalaman-pengalaman psikologis mana yang khas bagi individu pada umumnya dapat digunakan sebagai masa perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lain dalam perkembangannya. Untuk anak umur Sekolah Dasar, perencanaan kurikulum diarahkan sebagai usaha untuk membantu anak-anak mengembangkan pemahaman-pemahaman konseptual yang dapat diterapkan pada mata pelajaran yang sedang dipelajari (Bandi Delphie 2009: 19).

Perkembangan psikologi anak umur 7-8 tahun disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur tersebut tepatnya anak matang untuk masuk Sekolah Dasar. Sebenarnya sukar dikatakan karena

kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada usia 7-8 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki Sekolah Dasar. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya (Syamsu Yusuf 2005: 24).

Hal yang senada dengan apa yang dikatakan oleh Aristoteles dalam Syamsu Yusuf (2005: 20) bahwa perkembangan anak umur 7-8 tahun adalah masa anak memasuki sekolah rendah atau Sekolah Dasar.

Abu Ahmadi dan Widodo Sopriyono (1991: 48-49) mengatakan bahwa anak pada masa tersebut disebut masa anak sekolah, yaitu masa untuk matang belajar, anak tersebut sudah merasa besar dan tidak mau lagi dianggap sebagai kanak-kanak kecil. Anak tersebut sudah lepas dari lembaga pendidikan dasar (TK).

Pada masa tersebut anak sudah memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat dibantu dalam perkembangannya oleh guru di sekolah (Abu Ahmadi dan Widodo Sopriyono 1991: 49) yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan sosialnya.
2. Perkembangan perasaannya.
3. Perkembangan motoriknya.
4. Perkembangan bahasanya.
5. Perkembangan berpikirnya.
6. Perkembangan dalam pengamatan.
7. Perkembangan kesulitannya atau religiusnya.
8. Perkembangan tanggapan, fantasi.
9. Perkembangan dalam mengambil keputusan.
10. Perkembangan perhatiannya.

Hal yang senada menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (1991: 75) mengatakan bahwa anak pada umur 7 tahun ini, seorang anak pertumbuhan badannya relatif seimbang, maka anak menjadi senang bermain keseimbangan dan penguasaan badan. Pertumbuhan fisik yang berlangsung secara baik itu sudah barang tentu ikut berpengaruh terhadap perkembangan psikis anak. Pada masa tersebut anak sudah matang untuk masuk sekolah. Walaupun dalam praktek seringkali diadakan seleksi mencari anak yang sudah matang jiwanya.

Kriteria kematangan anak menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (1991: 75) yaitu sebagai berikut:

1. Anak sudah harus dapat bekerjasama dalam suatu kelompok anak-anak lainnya, serta tidak lagi banyak bergantung dengan ibunya dalam kegiatannya.
2. Anak harus sudah mampu mengamati secara terurai terhadap bagian-bagian dari obyek pengamatan.

3. Anak harus sudah mampu menyadari akan kepentingan orang lain, “to take and give”. Bagi Indonesia kriteria umur yang ditetapkan adalah 7 tahun, untuk dapat masuk pada Sekolah Dasar (SD).

Adapun perkembangan jiwa anak pada masa sekolah ini yang menonjol antara lain:

1. Adanya keinginan yang cukup tinggi, terutama yang menyangkut perkembangan intelektual anak, biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, atau senang melakukan pengembaraan serta percobaan-percobaan.
2. Energi yang melimpah, sehingga kadangkala anak itu tidak memerdulikan bahwa dirinya lelah atau capek. Karena energi yang sangat cukup, inilah nantinya sebagai sumber potensi dan dorongan anak untuk belajar.
3. Perasaan kesosialan yang berkembang pesat, sehingga anak menyukai untuk memahami group teman sebayanya (peer group), malah terkadang lebih suka mementingkan keperluan peer groupnya, dibanding pada orang tuanya. Hal ini memungkinkan karena anak telah banyak kawan sekolahnya.
4. Sudah dapat berpikir secara abstrak, sehingga memungkinkan bagi anak untuk menerima hal-hal yang berupa teori-teori ataupun norma-norma tertentu.
5. Minat istimewanya tertuju pada kegemaran dirinya (gemar bermain gitar, pelihara binatang dan lain-lain) yang mengakibatkan anak melalaikan tugas belajarnya.
6. Adanya kekejaman yaitu: “perhatian anak ditujukan kepada dunia luar, akan tetapi dirinya tidak mendapat perhatian, saat itu juga anak belum mengenal jiwa orang lain”.

Akibatnya anak berlaku kejam terhadap orang lain, kekejaman pada masa ini bukanlah kejam sebenarnya, sebab anak belum menyadari akan tindakan kekejamannya itu. Perilaku ini biasanya ditujukan kepada orang yang (invalid) ia mengejek, kepada orang yang lemah, memiliki kekurangan, ia mengolok-olok. Begitu juga terhadap binatang-binatang (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh 1991: 75-76).

Hal yang berbeda menurut Kretschmer dalam Syamsu Yusuf (2005: 21) mengatakan bahwa perkembangan anak pada umur 7-8 tahun adalah anak kelihatan pendek dan gemuk kembali.

Hal yang berbeda juga dengan pendapat yang dikatakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1999: 146) masa kanak-kanak berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Permulaan akhir masa kanak-kanak ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu. Bagi sebagian besar anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam kehidupan anak, juga bagi anak yang telah pernah mengalami situasi prasekolah selama setahun. Sementara menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan baru di

kelas 1, kebanyakan anak berada dalam keadaan tidak seimbang. Masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi kehidupan setiap anak sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Perubahan fisik yang terjadi menjelang berakhirnya masa kanak-kanak menimbulkan keadaan ketidakseimbangan.

Para pendidik melebelkan akhir masa kanak-kanak dengan usia Sekolah Dasar. Pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu. Baik kepentingan kurikuler maupun kepentingan ekstra kurikuler (Elizabeth B. Hurlock 1999: 146).

Para pendidik juga memandang periode ini sebagai periode kritis dalam dorongan berprestasi suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses atau sangat sukses (Elizabeth B. Hurlock 1999: 146).

Pada masa anak memasuki kelas 1 penguasaan tugas-tugas tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab orangtua seperti pada tahun-tahun prasekolah. Misalnya pengembangan berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan menghitung dan perkembangan sikap-sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga guru dan juga orangtua. Meskipun orangtua dapat membantu meletakkan dasar penyesuaian diri dengan teman-teman sebaya, tetapi menjadi anggota kelompok memberi kesempatan yang besar untuk memperoleh pengalaman belajar. (Elizabeth B. Hurlock 1999: 146).

Sedangkan menurut Bandi Delphie (2009: 19) mengatakan bahwa perkembangan anak berlangsung dalam sebuah tahapan yang relatif teratur di mana kemampuan, keterampilan, ada pengetahuan lanjutan anak, terbangun atas kemampuan, keterampilan dan pengetahuan anak sebelumnya. Perolehan perkembangan untuk setiap anak termasuk keberfungsian semua dimensi perkembangan dalam diri anak.

Menurut Sroufe Cooper, dkk dalam Bandi Delphie (2009: 20) mengemukakan keberagaman individu terdiri atas dua makna, yaitu keragaman rata-rata atau normatifeke arah perkembangan dan keunikan setiap anak sebagai individu. Setiap anak adalah seorang pribadi yang unik dengan pola dan waktu bersifat individual. Setiap anak memiliki kelebihan, kebutuhan, dan minat. Misalnya, memiliki kebutuhan belajar dan perkembangan yang khusus. Pengakuan bahwa keragaman individu bukan hanya diharapkan, tetapi juga dihargai menuntut kita sebagai orang dewasa agar pada saat berinteraksi pada anak-anak dapat memperlakukan mereka secara tepat dengan keunikannya masing-masing. Penekanan perlakuan anak secara individual sesuai dengan keunikan masing-masing tidaklah sama dengan individualisme. Namun demikian, pengakuan ini menuntut kita untuk tidak menganggap anak hanya sebagai anggota kelompok usia, kemudian

mengharapkan mereka untuk menampilkan tugas-tugas perkembangan kelompok usia tersebut tanpa mempertimbangkan keragaman kemampuan adaptasi setiap anak.

Hal yang senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2005: 17) setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif di antara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelebihan emosional.

Manusia secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua (Syamsu Yusuf 2005: 17). Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

Berikut ini adalah beberapa perkembangan psikologi anak umur 7-8 tahun yang dikemukakan oleh (Syamsu Yusuf 2005: 24).

1. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
6. Anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Selain yang sudah disebutkan di atas Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (1991: 81) juga mengatakan bahwa dalam umur tersebut anak betul-betul berada dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak ketrampilan mulai dikuasai, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya. Dari iklim yang egosentris, anak memasuki dunia obyektif dan dunia pikiran orang lain. Hasrat untuk mengetahui realitas benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk meneliti dan melakukan eksperimen.

Minat anak pada periode tersebut terutama sekali tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Anak pada umur ini sangat aktif dinamis, dan

segala sesuatu yang aktif bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak. Minatnya banyak tertuju pada macam-macam aktivitas. Makin banyak dia berbuat, makin bergunalah aktivitas tersebut bagi usaha perkembangan kepribadiannya (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh 1991: 81).

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikologi anak umur 7-8 tahun adalah masa tahapan anak memasuki Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pada umur tersebut anak sudah matang untuk belajar.

E. Karakteristik Berbicara Anak Umur 7-8 Tahun

Sejak umur enam atau tujuh tahun, perhatian anak mulai ditujukan ke dunia luar, ke alam kenyataan. Tetapi bukan berarti fantasinya menjadi lenyap, fantasi itu masih terus hidup. Fantasi yang senantiasa hidup itu akan mencari lapangan penyaluran lain, fantasi dapat dikatakan dengan hiburan. Misalnya hiburan seperti membaca buku-buku, mendengarkan cerita, membuat sesuatu dan sebagainya (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh 1991: 80).

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (1991: 80) ciri atau karakteristik berbicara anak umur 7-8 dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Masa dongeng: 4 sampai 8 tahun. Masa ini bertepatan waktunya dengan perkembangan anak ke arah kenyataan. Anak suka sekali mendengarkan cerita kehidupan seperti anak yang lucu, anak yang kotor, anak yang jarang mandi, dan sebagainya. Masih pada masa ini anak suka kepada cerita raja-raja, pemburu yang kejam, raksasa dan sebagainya.
2. Masa Robinson Crouse: 8-12 tahun. Dalam masa ini anak mengalami realisme naif : (diterima tanpa kritik). Kemudian anak memasuki masa realisme kritis, yaitu masa anak tidak lagi menyukai dongeng yang fantastis, dongeng yang tidak masuk akal. Sekarang ia lebih menyukai cerita yang benar-benar terjadi, cerita yang masuk akal seperti cerita perjuangan, cerita roman dan sebagainya.
3. Masa pahlawan: 12 sampai dengan 15 tahun. Anak suka membaca buku-buku perjuangan, karya orang kenamaan yang pernah terjadi. Lambat-laun lenyaplah fantasi ilusionistis, yaitu fantasi yang terikat pada tanggapan kenangan, sedangkan fantasi mengkombinasi maju dengan pesat.

Fantasi yang biasa disebut juga dengan hiburan menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (1991: 80) bahwa fantasi tersebut memiliki nilai yaitu sebagai berikut:

1. Fantasi dapat dipergunakan sebagai hiburan.
2. Fantasi dapat memudahkan anak dalam menerima pelajaran.
3. Fantasi membentuk budi pekerti anak. Bila ia membaca atau melihat film yang baik-baik, ia terdorong meniru dan berbuat seperti yang dibaca atau yang dilihatnya itu.

Disamping ada nilai-nilai yang terkandung dalam fantasi tersebut ada juga keburukan berfantasi, yaitu sebagai berikut:

1. Anak sering tenggelam ke dalam dunia fantasinya. Tampaknya ia suka melamun.
2. Anak takut menghadapi kenyataan. Ia menjadi orang yang pemalu atau menjadi seorang pembual dikalangan teman-temannya.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2011: 71-72) ada 6 karakteristik berbicara anak umur 6-8 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Anak-anak mungkin menentang orangtua apabila mereka berada di bawah penekanan, mereka mengalami kesulitan bergaul dengan saudara kandung mereka yang lebih muda.
2. Anak-anak ingin bermain dengan anak-anak lain, tetapi seringkali kurang senang memulainya untuk pertama kali.
3. Anak-anak memberi responsi terhadap bantuan atau pujian guru. Mereka mencoba untuk menyesuaikan diri dan menyenangkan hati guru.
4. Anak-anak senang duduk diam dan menyimak cerita-cerita yang dibacakan di sekolah, di rumah, atau di perpustakaan.
5. Anak-anak mempunyai gagasan keras dan pasti mengenai *salah* dan *benar*.
6. Anak-anak ingin tahu atau penasaran tentang perbedaan antara anak laki-laki dan anak-anak perempuan.

Setiap ciri atau karakteristik di atas mempunyai implikasi yang secara berurutan adalah tertera butir-butir sebagai berikut:

1. Doronglah anak-anak supaya menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan keluarga, membicarakan dan membaca cerita mengenai berbagai situasi, dan arahkanlah mereka pada penemuan solusi atau pemecahan masalah.
2. Doronglah anak untuk memimpin dan dipimpin, bacakanlah buku-buku yang dapat menuntut anak-anak untuk menemukan pemecahan masalah.
3. Berilah kesempatan pada anak-anak untuk berbagai tugas dan menerima pujian. “tunjuk dan katakan” terutama sekali disenangi oleh anak-anak yang berusia 6-7 tahun. Pujilah kegiatan mereka membaca berbagai buku dengan teman-teman.
4. Sediakan waktu yang cukup dan teratur, untuk mengisahkan atau membaca cerita.
5. Anak-anak mengenali nilai-nilai, sikap, dan norma-norma perilaku yang berterima bagi orangtua mereka.

6. Anak-anak mengajukan berbagai pertanyaan mengenai perbedaan utama antara anak laki-laki dan anak perempuan serta dari mana datangnya bayi.

Sedangkan dalam pengertian lainnya ciri atau karakteristik berbicara anak pada umur 8 tahun ada 3, ciri atau karakteristik tersebut menurut Henry Guntur Tarigan (2011: 72-73) adalah sebagai berikut:

1. Konsep benar dan salah menjadi semakin fleksibel, situasi tempat terjadinya tindakan yang salah sangat diperhatikan oleh anak-anak.
2. Anak-anak mulai dipengaruhi atau terpengaruh oleh kelompok temansebayanya / sepermainan mereka.
3. Cara berpikir semakin terisolasi, anak-anak dapat memahami sudut pandangan orang lain. Mereka merasa bahwa alasan, penalaran, dan cara mereka menyelesaikan persoalan hendaknya disetujui oleh orang lain.

Implikasi dari ketiga ciri atau karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman-pengalaman dan buku sastra membantu mereka untuk menghubungkannya dengan berbagai sudut pandangan, mereka mulai merealisasikan adanya berbagai sikap, nilai, dan norma yang berbeda dengan yang ditentukan oleh orangtua mereka.
2. Penerimaan dari kelompok sebaya terhadap mereka menjadi semakin penting, kelompok ini dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan minat anak-anak.
3. Sediakanlah kesempatan bagi anak-anak untuk menyelidiki perbedaan-perbedaan sudut pandang orang. Sastra merupakan sumber yang handal untuk maksud ini.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berbicara anak umur 7-8 tahun adalah anak sangat menyukai cerita dongeng yang tidak dianggap benar-benar terjadi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon tahun pelajaran 2012-2013.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai pada bulan mei semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Berikut adalah tabel waktu penelitian.

Tabel 1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Perencanaan		√	√	√															
2.	Persiapan					√	√	√	√											
3.	Pelaksanaan									√	√	√	√	√	√	√	√			
4.	Penyelesaian																	√	√	√

Tabel waktu penelitian di atas dapat dirinci sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi, 1) observasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon, 2) penyusunan proposal penelitian.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi, (1) pembuatan kisi-kisi angket (2) pembuatan angket, dan (3) pengumpulan bukti data kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang banyak berhubungan dengan lapangan dan pengolahan hasil penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi, (1) tahap pengumpulan data dan (2) tahap pengolahan data.

d. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini meliputi, (1) penyusunan laporan penelitian dan (2) penggandaan laporan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon tahun pelajaran 2012-2013.

C. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Sumber Data

a. Sumber data Primer, yaitu sumber data utama dari objek penelitian.

Dalam hal ini adalah penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 MI Salafiyah Cirebon.

b. Sumber data Sekunder, yaitu sumber data pendukung yang dapat dijadikan sumber yang bersifat tambahan bagi data utama seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha sekolah.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Syofian Siregar (2010: 144) mengatakan populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, udara, gejala, nilai, sikap hidup, dan sebagainya. Sebagai objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Sugiyono (2011: 80) juga mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswayang ada di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah 340 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Suharsimi Arikunto 2010: 174). Karena populasinya kurang dari 100, maka peneliti menggunakan penelitian populasi. Penelitian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) adalah hanya dapat dilakukan bagi populasi terhitung dan subjeknya tidak terlalu banyak. Penelitian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1. Karena jumlahnya kurang dari 100. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Siswa MI Salafiyah Cirebon

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1A	11	11	22
1B	14	9	23
1C	9	10	19
Jumlah	34	30	64

Arikunto (1998: 128) mengatakan bahwa pengambilan sampel yang menggunakan penelitian sampel sebagai sampel penelitian tidak dapat menggunakan statistik parametrik sebagai teknik analisis data, karena tidak memenuhi persyaratan random. Peneliti menggunakan sampelnya seluruh siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Data ini menjadi sumber data utama, karena merupakan dokumen tertulis dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Yang berupa, buku nilai dan papan data.

2. Angket

Angket dijadikan sebagai teknik pengumpulan data utama selain dokumen, yakni berupa pertanyaan tertulis untuk menghimpun sejumlah keterangan dari sumber data tentang kemampuan berbicara siswa yang dijadikan sampel.

3. Wawancara

Wawancara yaitu pengajaran pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk menggali seputar masalah penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data tentang kondisi objektif di lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan aparat kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha sekolah.

4. Observasi

Dalam observasi ini, penulis mengamati kegiatan belajar mengajar dan situasi proses belajar mengajar di MI Salafiyah Cirebon. Format observasinya sebagai berikut:

Tabel 3

Format observasi kegiatan belajar mengajar di MI Salafiyah Cirebon

No	Item Pertanyaan / Soal	Objek Yang Diteliti
1.	Mengamati cara mengajar guru MI Salafiyah	Guru kelas 1 MI Salafiyah
2.	Mengamati respon siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia	Siswa kelas 1 MI Salafiyah
3.	Mengamati hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia	Siswa kelas 1 MI Salafiyah

Tabel 4

Format observasi situasi proses belajar mengajar di MI Salafiyah Cirebon

No	Item Pertanyaan / Soal	Objek Yang Diteliti
1.	Mengamati keadaan siswa dalam situasi belajar mengajar	Siswa kelas 1 MI Salafiyah
2.	Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi belajar mengajar	Siswa kelas 1 MI Salafiyah
3.	Mengamati cara belajar siswa dalam situasi belajar mengajar	Siswa kelas 1 MI Salafiyah

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk data-data berwujud selain angka-angka memakai metode kualitatif prosentatif penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Banyaknya individu

100 % = Bilangan Konstanta / bilangan tetap

(Anas Sudijono, 1996 : 40)

Untuk memudahkan menganalisaannya ditafsirkan dengan menggunakan skala prosentase, yaitu :

100 % = Seluruhnya

90 % – 99 % = Hampir Seluruhnya

60 % – 89 % = Sebagian Besar

51 % – 59 % = Lebih Setengahnya

50 % = Setengahnya

40 % – 49 % = Hampir Setengahnya

10 % – 39 % = Sebagian Kecil

01 % – 09 % = Sedikit Sekali

0 % = Tidak Sama Sekali

Selanjutnya untuk analisis datanya dilakukan dengan cara yang ditentukan sebagai berikut :

B = Baik : Berkisar Antara (76 % – 100 %)

C = Cukup : Berkisar Antara (56 % – 75 %)

D = Kurang : Berkisar Antara (40 % – 55 %)

E = Kurang Sekali : Berkisar Antara (Kurang Dari 40 %)

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 196)

Untuk mengetahui penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r ” product moment

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi sekor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi sekor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan menggunakan cara memberikan interpretasi korelasi “r” product moment dengan cara kasar atau sederhana yang menggunakan pedoman standar penilaian yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008: 183) sebagai berikut:

Antara = 0,900 sampai dengan 1,00 = Sangat Kuat (Sangat Tinggi)

Antara = 0,700 sampai dengan 0,900 = Tinggi

Antara = 0,400 sampai dengan 0,700 = Cukup

Antara = 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah

Antara = 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat Rendah Sekali

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menerapkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh faktor metode. Karena metode merupakan suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih metode mana yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu juga metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode dongeng pada siswa kelas 1 merupakan pembelajaran menarik, dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, memunculkan ide yang baru, menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa, menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran dengan tercapainya kompetensi baru atau kompetensi dasar setelah proses pembelajaran, dan suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan akibat suasana kejiwaan peserta didik bebas dari beban atau tekanan.

Untuk memperoleh data tentang penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon, penulis melakukan penyebaran angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 64 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun indikasi yang dipakai untuk memperoleh data tersebut adalah kemampuan berbicara siswa dalam penggunaan metode dongeng pada pembelajaran bahasa Indonesia, proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Dongeng yang diajarkan dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia adalah dongeng kancil kena batunya. Berikut ini adalah ringkasan dongeng kancil kena batunya.

SI KANCIL KENA BATUNYA



Angin yang berhembus semilir-semilir membuat penghuni hutan mengantuk. Begitu juga dengan si kancil. Untuk mengusir rasa kantuknya ia berjalan-jalan di hutan sambil membusungkan dadanya. Sambil berjalan ia berkata, "Siapa yang tak kenal kancil. Si pintar, si cerdik dan si pemberani. Setiap masalah pasti selesai olehku". Ketika sampai di sungai, ia segera minum untuk menghilangkan rasa hausnya. Air yang begitu jernih membuat kancil dapat berkaca. Ia berkata-kata sendirian. "Buaya, Gajah, Harimau semuanya binatang bodoh, jika berhadapan denganku mereka dapat aku perdaya".



Si kancil tidak tahu kalau ia dari tadi sedang diperhatikan oleh seekor siput yang sedang duduk dibongkahan batu yang besar. Si siput berkata, "Hei kancil, kau asyik sekali berbicara sendirian. Ada apa? Kamu sedang bergembira?". Kancil mencari-cari sumber suara itu. Akhirnya ia menemukan letak si siput.

"Rupanya sudah lama kau memperhatikanku ya?". Siput yang kecil dan imut-imut. Eh bukan !. "Kamu memang kecil tapi tidak imut-imut, melainkan jelek bagai kotoran ayam". Ujar si kancil. Siput terkejut mendengar ucapan si kancil yang telah menghina dan membuatnya jengkel. Lalu siputpun berkata, "Hai kancil!, kamu memang cerdik dan pemberani karena itu aku menantangmu lomba adu cepat". Akhirnya mereka setuju perlombaan dilakukan minggu depan.

Setelah si kancil pergi, siput segera memanggil dan mengumpulkan teman-temannya. Ia meminta tolong teman-temannya agar waktu perlombaan nanti



semuanya harus berada di jalur lomba. "Jangan lupa, kalian bersembunyi dibalik bongkahan batu, dan salah satu harus segera muncul jika si kancil memanggil, dengan begitu kita selalu berada di depan si kancil," kata siput.

Hari yang dinanti tiba. Si kancil datang dengan sombongnya, merasa ia pasti akan sangat mudah memenangkan perlombaan ini. Siput mempersilahkan Kancil untuk berlari duluan dan memanggilnya untuk memastikan sudah sampai mana ia sampai. Perlombaan dimulai. Kancil berjalan santai, sedang siput segera menyelam ke dalam air. Setelah beberapa langkah, kancil

memanggil siput. Tiba-tiba siput muncul di depan kancil sambil berseru, "Hai Kancil ! Aku sudah sampai sini." Kancil terheran-heran, segera ia mempercepat langkahnya. Kemudian ia memanggil si siput lagi. Ternyata siput juga sudah berada di depannya. Akhirnya si kancil berlari, tetapi tiap ia panggil si siput, ia selalu muncul di depan kancil. Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemas dan nafasnya tersengal-sengal. Ketika hampir finish, ia memanggil siput, tetapi tidak ada jawaban. Kancil berpikir siput sudah tertinggal jauh dan ia akan menjadi pemenang perlombaan.

Si kancil berhenti berlari, ia berjalan santai sambil beristirahat. Dengan senyum sinis kancil berkata, "Kancil memang tiada duanya." Kancil dikagetkan ketika ia mendengar suara siput yang sudah duduk di atas batu besar. "Oh kasihan sekali kau kancil. Kelihatannya sangat lelah, Capai ya berlari ?". Ejek siput. "Tidak mungkin !", "Bagaimana kamu bisa lebih dulu sampai, padahal aku berlari sangat kencang", seru si kancil.

"Sudahlah akui saja kekalahanmu," ujar siput. Kancil masih heran dan tak percaya kalau ia dikalahkan oleh binatang yang lebih kecil darinya. Kancil



menundukkan kepala dan mengakui kekalahannya. "Sudahlah tidak usah sedih, aku tidak minta hadiah kok. Aku hanya ingin kamu ingat satu hal, janganlah sombong dengan kepandaian dan kecerdikanmu dalam menyelesaikan setiap masalah, kamu harus mengakui bahwa semua binatang mempunyai

kelebihan dan kekurangan masing-masing, jadi jangan suka menghina dan menyepelkan mereka", ujar siput. Siput segera menyelam ke dalam sungai. Tinggallah si kancil dengan rasa menyesal dan malu.

Pesan Moral : Janganlah suka menyombongkan diri dan menyepelkan orang lain, walaupun kita memang cerdas dan pandai.

Kesimpulan dari pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut bahwa:

Tidak boleh bersikap sombong dengan sesama teman. Baik di kelas, lingkungan, dan keluarga. Walaupun diri kita pandai. Dan harus senantiasa bersikap baik dan merendahkan diri. Kepandaian dan kecerdasan bukan menjadikan alat kesombongan. Orang yang sombong adalah orang yang merugi.

Jangan pernah meremehkan kemampuan orang lain walaupun diri kita pandai. Karena sepandai-pandainya orang pasti ada kekurangannya. Dan sekurang-kurangnya orang pasti ada kelebihanannya.

Dan janganlah pernah merasa bahwa diri kita paling pandai. Jadikanlah kepandaian sebagai anugerah dari Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Berikut adalah sejumlah pertanyaan mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan angket berikut ini:

1. Apakah guru bahasa Indonesia bisa mengkondisikan kelas.

2. Apakah kalian merasa nyaman dengan kondisi kelas yang kalian tempati pada saat belajar dongeng.
3. Apakah kalian paham isi dongeng yang guru sampaikan.
4. Apakah kalian bisa menceritakan kembali isi dongeng yang guru sampaikan.
5. Apakah kalian bisa menceritakan kembali pesan moral yang terkandung dalam dongeng.

Sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini adalah hasil penghitungan angket pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Angket tersebut dibagikan kepada responden / siswa pada tanggal 21-3-2013 dengan jumlah 64 siswa. Dengan materi sebagai berikut:

Tabel 5

Jadwal mengajar pertemuan 1

No	Hari / tanggal	Kelas	Materi	Metode
1.	Senin 18-3-2013	1 A	Kancil kena batunya	Dongeng
2.	Selasa 19-3-2013	1 B	Kancil dan kera	Dongeng
3.	Rabu 20-3-2013	1 C	Singa dan tikus	Dongeng

Tabel 6

Mengkondisikan Kelas

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Ya	34	53,125
	b. Tidak	30	46,875
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 1 dapat dijelaskan bahwa (53,125 %) sebagian besar responden dinyatakan ya guru bahasa

Indonesia bisa mengkondisikan kelas, dan sejumlah (46,875%) responden dinyatakan guru bahasa Indonesia tidak bisa mengkondisikan kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia bisa mengkondisikan kelas cukup baik. Selain guru bahasa Indonesia bisa mengkondisikan kelas apakah kalian merasa nyaman dengan kondisi kelas yang kalian tempati pada saat belajar dongeng. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel berikut:

Tabel 7
Kondisi Kelas yang Nyaman

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Ya	48	75
	b. Tidak	16	25
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (75 %) responden dinyatakan ya kondisi kelas sangat nyaman dalam mendongeng, dan jumlah (25 %) sebagian kecil responden dinyatakan kondisi kelas tidak nyaman dalam mendongeng.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas yang nyaman pada saat belajar dongeng dapat dinyatakan sangat baik.

Selain kondisi kelas yang nyaman pada saat belajar dongeng, apakah kalian paham dengan isi dongeng yang guru sampaikan. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel berikut:

Tabel 8
Pemahaman dalam Mendongeng

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Ya	60	93,75
	b. Tidak	4	6,25
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 3 dapat diketahui bahwa sebanyak (93,75 %) sebagian besar responden menyatakan ya memahami isi dongeng yang disampaikan oleh guru, dan (6,25 %) sebagian kecil responden yang menyatakan tidak memahami isi dongeng yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memahami isi dongeng yang disampaikan oleh guru sangat baik. Selain siswa memahami isi dongeng yang guru sampaikan, apakah siswa bisa menceritakan kembali isi dongeng yang guru sampaikan. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel berikut:

Tabel 9
Menceritakan Kembali Isi Dongeng

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Ya	46	71,875
	b. Selalu	18	28,125
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 4 dapat diketahui bahwa sebanyak (71,875 %) responden dinyatakan ya menceritakan kembali isi dongeng yang disampaikan guru, (8,125 %) sebagian kecil responden dinyatakan tidak menceritakan kembali isi dongeng yang disampaikan guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menceritakan kembali isi dongeng yang disampaikan guru sangat baik. Selain siswa menceritakan kembali isi dongeng, apakah siswa bisa menceritakan pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel berikut :

Tabel 10
Menceritakan Kembali Pesan Moral dalam Dongeng

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Ya	34	53,125
	b. Tidak	30	46,875
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan data pada tabel No. Item 5 dapat diketahui bahwa sebagian responden (53,125 %) responden menyatakan ya siswa menceritakan kembali pesan moral yang terkandung dalam dongeng, dan sejumlah (46,875 %) responden menyatakan tidak siswa menceritakan kembali pesan moral yang terkandung dalam dongeng.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa menceritakan pesan moral yang terkandung dalam dongeng adalah cukup baik.

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Rata-rata Prosentase Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon
(Variabel X)

No. Item	Option %		Jumlah
	A	B	
1	53,125	46,875	100
2	75	25	100
3	93,75	6,25	100
4	71,875	28,125	100

5	46,875	53,125	100
Jumlah	340,625	159,375	500
Rata-rata	68,125	31,875	100

Hasil rata-rata prosentase mengenai proses pembelajaran metode dongeng di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon hasilnya sebesar responden atau siswa menyatakan ya sebanyak 68,125 %, dan responden yang menyatakan tidak sebanyak 31,875%. Jumlah yang paling besar adalah 68,125 %. Dengan perkataan lain, guru bahasa Indonesia cukup baik menggunakan proses pembelajaran metode dongeng dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

B.Penerapan Metode Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon

Dongeng secara arti sempit adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Sedangkan dongeng dalam arti luas adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan sebagai alat penghibur (pelipur lara) dan sebagai pendidikan moral terhadap pesan yang terkandung di dalam dongeng. Dongeng yang cocok untuk pembelajaran berbicara adalah dongeng fabel. Dongeng fabel adalah dongeng tentang binatang. Yang mengibaratkan watak dan akal budi manusia pada binatang. Dengan adanya dongeng dalam pembelajaran berbicara siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran di kelas. Dongeng yang sangat populer di Indonesia adalah sang Kancil tokoh penipu. Si Kancil yang cerdik, cerdas dan pemberani. Dongeng diceritakan dengan lisan. Langkah pertama dalam mendongeng atau orang yang mendongeng adalah memilih cerita, cerita dipilih sesuai dengan kondisi kejiwaan pendongeng atau orang yang mendongeng. Kedua persiapan sebelum masuk kelas. Adalah keliru apabila pendongeng hanya masuk kelas tanpa persiapan, karena setiap waktu yang digunakan untuk berfikir bagaimana agar dongeng dapat disampaikan kepada siswa dengan baik dan mudah dipahami. Ketiga adalah perhatikan

posisi duduk siswa. Posisi duduk siswa pada saat mendongeng secara melingkar. Hal ini dilakukan agar kedekatan siswa dengan guru dalam mendongeng seperti hubungan tuan rumah dengan tamunya. Ia menyambut mereka, harus menghidupkan suasana, menghibur, serta menciptakan suasana kasih sayang dan persahabatan. Guru dalam mendongeng tidak selalu duduk ada saat-saat waktu untuk berdiri dan ada saat-saat waktu untuk duduk. Sesuai dengan alur atau jalannya cerita.

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan (1) merupakan metode ekspresi yang digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

Tarigan (1985) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dalam kegiatan menyimak, aktifitas kita diawali dengan mendengar dan diakhiri dengan memahami atau menanggapi. Kegiatan berbicara tidak demikian, kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan tersebut. Penyampaian isi pikiran dan perasaan, penyampaian informasi, gagasan, serta pendapat yang selanjutnya disebut pesan (*message*) ini diharapkan sampai ke tujuan secara tepat.

Dalam menyampaikan pesan, seseorang menggunakan bahasa, dalam hal ragam bahasa lisan. Seseorang yang menyampaikan pesan tersebut

Mengharapkan agar penerima pesan dapat mengerti atau memahaminya. Apabila isi pesan itu dapat diketahui oleh penerima pesan, maka akan terjadi komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Komunikasi tersebut pada akhirnya akan menimbulkan pengertian atau pemahaman terhadap isi pesan bagi penerimanya.

Pemberi pesan sebenarnya dapat juga disebut pembicara dan penerima pesan disebut juga sebagai pendengar atau penyimak atau disebut juga dengan istilah lain komunikan dan komunikator. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara dan peristiwa atau proses penerima pesan yang disampaikan secara lisan itu disebut menyimak. Dengan demikian, kemampuan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Materi dongeng yang diajarkan kepada siswa mengenai penerapan metode dongeng dalam pembelajaran Indonesia adalah dongeng kancil kena batunya. Berikut ini ringkasan dongeng kancil kena batunya.

SI KANCIL KENA BATUNYA



Angin yang berhembus semilir-semilir membuat penghuni hutan mengantuk. Begitu juga dengan si kancil. Untuk mengusir rasa kantuknya ia berjalan-jalan di hutan sambil membusungkan dadanya. Sambil berjalan ia berkata, "Siapa yang tak kenal kancil. Si pintar, si cerdik dan si pemberani. Setiap masalah pasti selesai olehku". Ketika sampai di sungai, ia segera minum untuk menghilangkan rasa hausnya. Air yang begitu jernih membuat kancil dapat berkaca. Ia berkata-kata sendirian. "Buaya, Gajah, Harimau semuanya binatang bodoh, jika berhadapan denganku mereka dapat aku perdaya".



Si kancil tidak tahu kalau ia dari tadi sedang diperhatikan oleh seekor siput yang sedang duduk dibongkahan batu yang besar. Si siput berkata, "Hei kancil, kau asyik sekali berbicara sendirian. Ada apa? Kamu sedang bergembira?". Kancil mencari-cari sumber suara itu.

Akhirnya ia menemukan letak si siput.

"Rupanya sudah lama kau memperhatikanku ya?". Siput yang kecil dan imut-imut. Eh bukan!. "Kamu memang kecil tapi tidak imut-imut, melainkan jelek bagai kotoran ayam". Ujar si kancil. Siput terkejut mendengar ucapan si kancil yang telah menghina dan membuatnya jengkel. Lalu siputpun berkata, "Hai kancil!, kamu memang cerdik dan pemberani karena itu aku menantangmu lomba adu cepat". Akhirnya mereka setuju perlombaan dilakukan minggu depan.



Setelah si kancil pergi, siput segera memanggil dan mengumpulkan teman-temannya. Ia meminta tolong teman-temannya agar waktu perlombaan nanti semuanya harus berada dijalur lomba. "Jangan lupa, kalian bersembunyi dibalik bongkahan batu, dan salah satu harus segera muncul jika si kancil memanggil, dengan begitu

kita selalu berada di depan si kancil," kata siput.



Hari yang dinanti tiba. Si kancil datang dengan sombongnya, merasa ia pasti akan sangat mudah memenangkan perlombaan ini. Siput mempersilahkan Kancil untuk berlari duluan dan memanggilnya untuk memastikan sudah sampai mana ia sampai. Perlombaan dimulai. Kancil berjalan santai, sedang siput segera menyelam ke dalam air. Setelah beberapa langkah, kancil memanggil siput. Tiba-tiba siput

dalam air. Setelah beberapa langkah, kancil memanggil siput. Tiba-tiba siput

muncul di depan kancil sambil berseru, "Hai Kancil ! Aku sudah sampai sini." Kancil terheran-heran, segera ia mempercepat langkahnya. Kemudian ia memanggil si siput lagi. Ternyata siput juga sudah berada di depannya. Akhirnya si kancil berlari, tetapi tiap ia panggil si siput, ia selalu muncul di depan kancil. Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemas dan nafasnya tersengal-sengal. Ketika hampir finish, ia memanggil siput, tetapi tidak ada jawaban. Kancil berpikir siput sudah tertinggal jauh dan ia akan menjadi pemenang perlombaan.

Si kancil berhenti berlari, ia berjalan santai sambil beristirahat. Dengan senyum sinis kancil berkata, "Kancil memang tiada duanya." Kancil dikagetkan ketika ia mendengar suara siput yang sudah duduk di atas batu besar. "Oh kasihan sekali kau kancil. Kelihatannya sangat lelah, Capai ya berlari ?". Ejek siput. "Tidak mungkin !", "Bagaimana kamu bisa lebih dulu sampai, padahal aku berlari sangat kencang", seru si kancil.

"Sudahlah akui saja kekalahanmu," ujar siput. Kancil masih heran dan tak percaya kalau ia dikalahkan oleh binatang yang lebih kecil darinya. Kancil



menundukkan kepala dan mengakui kekalahannya. "Sudahlah tidak usah sedih, aku tidak minta hadiah kok. Aku hanya ingin kamu ingat satu hal, janganlah sombong dengan kepandaian dan kecerdikanmu dalam menyelesaikan setiap masalah, kamu harus mengakui bahwa semua binatang mempunyai

kelebihan dan kekurangan masing-masing, jadi jangan suka menghina dan menyepelkan mereka", ujar siput. Siput segera menyelam ke dalam sungai. Tinggallah si kancil dengan rasa menyesal dan malu.

Pesan Moral : Janganlah suka menyombongkan diri dan menyepelkan orang lain, walaupun kita memang cerdas dan pandai.

Kesimpulan dari pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut bahwa:

Tidak boleh bersikap sombong dengan sesama teman. Baik di kelas, lingkungan, dan keluarga. Walaupun diri kita pandai. Dan harus senantiasa bersikap baik dan merendahkan diri. Kepandaian dan kecerdasan bukan menjadikan alat kesombongan. Orang yang sombong adalah orang yang merugi.

Jangan pernah meremehkan kemampuan orang lain walaupun diri kita pandai. Karena sepandai-pandainya orang pasti ada kekurangannya. Dan sekurang-kurangnya orang pasti ada kelebihanannya.

Dan janganlah pernah merasa bahwa diri kita paling pandai. Jadikanlah kepandaian sebagai anugerah dari Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Di bawah ini adalah sejumlah pertanyaan mengenai penerapan metode dongeng dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan angket sebagai berikut:

6. Senang belajar dongeng.
7. Praktek dongeng.
8. Kancil mengejek siput.
9. Kancil meremehkan kemampuan siput.
10. Sifat siput merendahkan diri.

Di bawah ini adalah hasil angket yang dibagikan kepada responden mengenai penerapan metode dongeng dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Senang Belajar Dongeng

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Ya	62	96,875
	b. Tidak	2	3,125
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (96,875 %) responden menyatakan ya senang belajar dongeng, dan sebagian kecil (3,125 %) responden menyatakan tidak senang belajar dongeng.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa senang belajar dongeng sangat baik. Selain siswa senang belajar dongeng apakah kalian pernah praktek dongeng. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel berikut:

Tabel 13
Praktek Dongeng

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Ya	45	70,3125
	b. Tidak	19	29,6875
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 7 dijelaskan bahwa sebagian besar (70,3125 %) responden dinyatakan ya praktek dongeng, dan sejumlah (29,6875 %) sebagian kecil responden menyatakan tidak praktek dongeng.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa praktek dongeng di dalam kelas sangat baik. Selain siswa praktek dongeng di dalam kelas, apakah siswa mengetahui kancil mengejek siput. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel berikut :

Tabel 14
Kancil Mengejek Siput

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Ya	43	67,1875
	b. Tidak	21	32,8125
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 8 dapat dijelaskan bahwa sebanyak (67,1875 %) sebagian besar responden dinyatakan ya Kancil mengejek Siput, (32,8125 %) sebagian kecil responden menyatakan Kancil tidak mengejek Siput.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui Kancil mengejek Siput cukup baik. Selain siswa mengetahui Kancil mengejek Siput, apakah Kancil meremehkan kemampuan Siput. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15
Kancil Meremehkan Kemampuan Siput

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Ya	48	75
	b. Tidak	16	25
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan keterangan data pada tabel No. Item 9 dapat diketahui bahwa sebanyak (75%) sebagian besar responden menyatakan ya Kancil meremehkan kemampuan Siput, sejumlah (25%) sebagian kecil responden menyatakan Kancil tidak meremehkan kemampuan Siput.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui Kancil meremehkan kemampuan Siput sangat baik. Selain siswa mengetahui Kancil meremehkan kemampuan Siput, apakah sifat siput merendahkan diri. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Sifat Siput Merendahkan Diri

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Ya	46	71,875
	b. Tidak	18	28,125
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan data pada tabel No.Item 10 dapat diketahui bahwa sejumlah (71,875 %) sebagian besar responden menyatakan ya sifat Siput merendahkan diri, dan sejumlah (28,125 %) sebagian kecil responden menyatakan sifat Siput tidak merendahkan diri.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sifat Siput merendahkan diri sangat baik.

Tabel 17

**Rekapitulasi Hasil Rata-rata Prosentase Penerapan Metode Dongeng
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah
Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon (Variabel Y)**

No. Item	Option %		Jumlah
	A	B	
6	96,875	3,125	100
7	70,3125	29,6875	100
8	67,1875	32,8125	100
9	75	25	100
10	71,875	28,125	100
Jumlah	381,25	118,75	500
Rata-rata	76,25	23,75	100

Hasil rata-rata prosentase mengenai kemampuan berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon sebesar responden atau siswa menyatakan ya sebanyak 76,25%, responden yang menyatakan tidak sebanyak 23,75%. Hasil yang paling besar adalah 76,25%. Dengan perkataan lain, penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon dinyatakan sangat baik.

C. Hasil Penerapan Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

Untuk memperoleh data tentang hasil penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon, penulis menyebarkan angket atau daftar pertanyaan kepada 64 responden atau siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

Dari data yang diperoleh di lokasi penelitian, penulis menggunakan statistik korelasi product moment yang kemudian melakukan perincian terhadap dua variabel, yaitu dengan skor :

1. Untuk jawaban A memiliki skor 2
2. Untuk jawaban B memiliki skor 1

Lebih jelasnya mengenai perhitungan masing-masing variabel, dapat dilihat pada tabel 18, 19 dan adapun indeks korelasi Variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 18
Derajat Korelasi Berdasarkan Perhitungan Skor Hasil Angket Untuk
Variabel X di MI Salafiyah Cirebon

No Responden	No. Item					Skor
	1	2	3	4	5	Akhir
1	2	1	1	2	2	8
2	2	1	1	1	2	7
3	2	2	2	1	1	8
4	1	1	1	1	1	5
5	1	2	1	1	1	6
6	2	2	2	1	1	8
7	1	1	1	2	2	7
8	2	1	1	1	1	6
9	1	2	2	2	1	8
10	1	2	1	1	1	6
11	1	1	1	2	2	7
12	2	1	1	1	2	7
13	1	2	1	1	2	7
14	1	1	1	1	2	6
15	1	2	1	1	2	7
16	1	1	2	2	2	8
17	2	2	1	1	2	8
18	2	2	2	1	2	9
19	1	2	2	1	1	7
20	1	2	1	1	2	7
21	1	2	1	1	2	7
22	1	2	1	1	2	7
23	1	2	1	1	2	7
24	2	1	2	2	1	8
25	1	2	1	1	2	7
26	1	2	1	1	2	7
27	2	1	1	1	1	6
28	1	1	1	1	1	5
29	1	1	1	2	1	6

30	1	1	1	1	1	5
31	1	1	2	2	2	8
32	2	1	1	1	2	7
33	1	1	1	2	2	7
34	1	2	2	1	2	8
35	2	2	1	2	1	8
36	1	1	1	2	1	6
37	2	2	2	1	1	8
38	1	2	1	1	2	7
39	2	2	1	1	1	7
40	1	1	1	1	1	5
41	1	1	1	1	1	7
42	2	2	1	1	1	7
43	1	2	1	1	2	7
44	1	2	1	1	2	7
45	1	1	1	1	2	6
46	1	2	1	1	1	6
47	1	1	1	1	2	6
48	1	2	2	2	2	9
49	2	1	2	1	1	7
50	1	1	1	1	1	5
51	2	1	1	1	1	6
52	1	1	1	1	1	5
53	2	2	2	2	1	9
54	2	1	1	1	2	7
55	2	2	1	1	1	7
56	2	2	1	1	1	7
57	1	2	1	1	1	6
58	1	1	2	1	1	6
59	1	2	1	1	2	7
60	2	1	1	1	2	7
61	2	2	1	2	1	8
62	2	2	2	2	1	9
63	2	2	2	2	2	10
64	2	1	1	1	2	7

Tabel 19
Derajat Korelasi Berdasarkan Perhitungan Skor Hasil Angket Untuk
Variabel Y di MI Salafiyah Cirebon

No Responden	No. Item					Skor Akhir
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	2	6
2	1	2	2	2	2	9
3	2	2	2	2	2	10
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
6	2	2	2	1	2	9
7	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	2	6
9	1	1	2	1	1	6
10	1	1	2	1	1	6
11	1	1	1	1	1	5
12	1	2	1	2	2	8
13	1	2	2	1	1	7
14	1	1	1	1	1	5
15	1	2	2	1	1	7
16	1	2	2	2	1	8
17	1	1	1	1	2	6
18	1	2	1	1	2	7
19	2	2	1	1	1	7
20	1	2	2	1	1	7
21	1	2	2	1	1	7
22	1	2	2	1	1	7
23	1	2	2	1	1	7
24	2	1	1	2	2	8
25	1	1	1	1	1	5
26	1	1	1	1	1	5
27	2	1	2	1	2	8
28	1	1	2	1	1	6
29	1	2	2	2	1	8

30	1	1	2	2	1	7
31	1	2	2	2	1	8
32	1	1	1	2	2	7
33	1	1	1	2	1	6
34	1	1	2	1	1	6
35	2	1	1	1	2	7
36	1	1	2	1	1	6
37	2	2	1	2	2	9
38	1	2	2	1	1	7
39	2	1	2	2	2	9
40	1	1	1	1	1	5
41	1	1	1	1	1	5
42	1	1	1	1	2	6
43	1	1	1	1	1	5
44	1	2	2	1	1	7
45	1	2	2	1	1	7
46	1	1	2	1	1	6
47	1	1	1	1	1	5
48	1	1	2	1	1	6
49	1	1	2	1	2	7
50	1	1	1	1	1	5
51	1	1	1	1	2	6
52	1	1	1	1	1	5
53	2	1	2	2	2	9
54	1	1	1	1	2	6
55	1	1	1	2	2	7
56	1	1	2	2	2	8
57	1	1	1	1	1	5
58	1	1	1	1	1	5
59	1	2	1	1	1	6
60	1	2	1	1	2	7
61	1	1	1	2	2	7
62	2	1	2	1	2	8
63	2	2	2	2	2	10
64	1	2	1	2	2	8

Tabel 20
Indeks Korelasi Variabel X dan Y

No. Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	8	6	64	36	48
2	7	9	49	81	63
3	8	10	64	100	80
4	5	5	25	25	25
5	6	5	36	25	30
6	8	9	64	81	72
7	7	5	49	25	35
8	6	6	36	36	36
9	8	6	64	36	48
10	6	6	36	36	36
11	7	5	49	25	35
12	7	8	49	64	56
13	7	7	49	49	49
14	6	5	36	25	30
15	7	7	49	49	49
16	8	8	64	64	64
17	8	6	64	36	48
18	9	7	81	49	63
19	7	7	49	49	49
20	7	7	49	49	49
21	7	7	49	49	49
22	7	7	49	49	49
23	7	7	49	49	49
24	8	8	64	64	64
25	7	5	49	25	35
26	7	5	49	25	35
27	6	8	36	64	48
28	5	6	25	36	30
29	6	8	36	64	48
30	5	7	25	49	35

31	8	8	64	64	64
32	7	7	49	49	49
33	7	6	49	36	42
34	8	6	64	36	48
35	8	7	64	49	56
36	6	6	36	36	36
37	8	9	64	81	72
38	7	7	49	49	49
39	7	9	49	81	63
40	5	5	25	25	25
41	7	5	49	25	35
42	7	6	49	36	42
43	7	5	49	25	35
44	7	7	49	49	49
45	6	7	36	49	42
46	6	6	36	36	36
47	6	5	36	25	30
48	9	6	81	36	54
49	7	7	49	49	49
50	5	5	25	25	25
51	6	6	36	36	36
52	5	5	25	25	25
53	9	9	81	81	81
54	7	6	49	36	42
55	7	7	49	49	49
56	7	8	49	64	56
57	6	5	36	25	30
58	6	5	36	25	30
59	7	6	49	36	42
60	7	7	49	49	49
61	8	7	64	49	56
62	9	8	81	64	72
63	10	10	100	100	100
64	7	8	49	64	56
jumlah	446	428	3182	2978	3032

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan seluruh koresponden (kolom 1), diperoleh $N = 64$
2. Menjumlahkan skor X (kolom 2), diperoleh $\Sigma X = 6,96875$
3. Menjumlahkan skor Y (kolom 3), diperoleh $\Sigma Y = 6,6875$
4. Menjumlahkan mean variabel X dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{446}{64} = 6,96875$$

5. Menghitung mean variabel Y dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{428}{64} = 6,6875$$

6. Mengkuadratkan seluruh deviasi x (kolom 4) di peroleh $\Sigma x^2 = 3182$
7. Mengkuadratkan seluruh deviasi y (kolom 5) di peroleh $\Sigma y^2 = 2978$
8. Mengkalikan deviasi x dengan deviasi y (kolom 6) di peroleh $\Sigma xy = 3032$

Jadi besarnya hasil penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{3032}{\sqrt{(3182)(2978)}} \\ &= \frac{3032}{\sqrt{9475996}} \\ &= \frac{3032}{3078,310576} \\ &= 0,984955846 \approx 0,98 \end{aligned}$$

Dengan demikian berdasarkan perhitungan hasil penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon di atas dapat diketahui bahwa hasilnya adalah sebesar 0,98 sehingga dinyatakan sangat kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.

Selain menyebarkan angket kepada responden / siswa, peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar dan situasi proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21
Lembar Observasi Kegiatan Belajar mengajar

No.	Aspek	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Bagaimana kemampuan guru dalam mendongeng				√	4
2.	Bagaimana penampilan guru dalam mendongeng				√	4
3.	Bagaimana kedisiplinan guru dalam mendongeng			√		3
4.	Bagaimana sikap guru dalam mendongeng			√		3
5.	Bagaimana guru dalam memotivasi belajar siswa			√		3
	Jumlah			9	8	17

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel 21 tentang observasi kegiatan belajar mengajar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam mendongeng di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon sangat baik.

Tabel 22
Lembar Observasi Situasi Proses Belajar Mengajar

No .	Aspek	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Bagaimana semangat siswa dalam mendengarkan dongeng				√	4
2.	Bagaimana siswa menceritakan kembali dongeng yang disampaikan oleh guru			√		3
3.	Bagaimana siswa memperagakan dongeng			√		3
4.	Bagaimana kemampuan berbicara siswa setelah mendongeng			√		3
5.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah mendongeng			√		3
	Jumlah			12	4	16

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel 22 tentang observasi situasi proses belajar mengajar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa situasi proses belajar mengajar dalam mendongeng di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon sangat baik.

Selain mengobservasi kegiatan belajar mengajar dan situasi proses belajar mengajar peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel wawancara berikut :

Tabel 23
Format Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Sumber
1.	Bagaimana cara mengajar guru bahasa Indonesia dalam mendongeng?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon
2.	Bagaimana sikap guru dalam mengajar dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon
3.	Bagaimana penampilan guru dalam mengajar?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon
4.	Bagaimana sikap guru dalam memotivasi belajar siswa?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon

Berdasarkan keterangan data pada tabel 23 di atas dapat dijelaskan pada penjelasan narasi berikut :

Cara mengajar guru bahasa Indonesia dalam mendongeng menurut kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon (Abdul Muiz Syaerozi, S.Ag, 22-3-2013) sudah baik, terbukti dengan cara guru dalam mengajar bahasa Indonesia selalu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Contohnya yaitu dengan adanya metode dongeng untuk melatih kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon, kemampuan berbicara siswa semakin bertambah.

Sikap guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng sangat baik. Terbukti dengan sikap guru dalam mendongeng yaitu sabar, ramah, penyayang dan perhatian terhadap siswa (Abdul Muiz Syaerozi, S.Ag, 22-3-2013).

Penampilan guru dalam mengajar dongeng sudah cukup baik. Terbukti dengan penampilan guru yang sopan, rapih, bersih, berwibawa dan dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi siswa (Abdul Muiz Syaerozi, S.Ag, 23-3-2013).

Sikap guru dalam memotivasi siswa cukup baik. Terbukti dengan cara guru dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu rajin-rajinlah belajar, kerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik, dan harus aktif dalam belajar di kelas (Abdul Muiz Syaerozi, S.Ag, 23-3-2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon angkanya mencapai 68,125%. Ini menunjukkan angka yang cukup baik atau siswa semangat dalam belajar bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon. Mayoritas semangat dalam belajar bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
2. Penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon angkanya mencapai 76,25%. Ini menunjukkan angka yang sangat baik dalam mengaplikasikan penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
3. Hasil penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon setelah dilakukan penelitian hasilnya mencapai (0,98), yang berarti bahwa prosentase hasil penerapan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon itu sangat kuat.

B. Saran

Setelah memperoleh deskripsi / gambaran yang cukup mengenai penggunaan metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak.

1. Siswa lebih meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Cirebon.
2. Siswa dapat meningkatkan hasil penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2006. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *ManajemenPengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, AbdulMajidAbdul. 2008. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- DanandjajaJames. 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Delphie, Bandi. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tegalwaras: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen P dan K. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasehuddin, Toto Syatori. 2011. *Metodologi penelitian sebuah pengantar*. Cirebon: Nurjati pers.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin Deddy Mulyana. 2003. *Komunikasi antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sholeh, Munawar Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Widodo Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Remidi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- U. S, Mukti Arsjad Maidar G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ws, Indrawan. 2007. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media
- Yusuf, Syamsu L.N. 2005. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (<http://www.google.com/R.Sigit's-Undergraduated.these.pdf.kemampuan-berbicara>).
- (<http://www.bintan-s.web.id/2011/07/proses-komunikasi-adalah.html>).
- (<http://anthonymh.blogspot.com/2010/10/fungsi-komunikasi-menurut-para-ahli.html>).
- (<http://gurumimu-belajar.blogspot.com/2012/04/pengertian-kemampuan-komunikasi.html>).

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KE SATU

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/2

Alokasi Waktu : 2 X 2 jam pelajaran (30 menit)

Standar Kompetensi : Memahami bunyi bahasa, perintah, dan
dongeng yang dilisankan

Kompetensi Dasar : Menceritakan kembali isi dongeng yang
didengarnya

Indikator : Menyebutkan tokoh serta sifat-sifat yang
terdapat pada cerita dongeng
Menyebutkan kegiatan-kegiatan yang
dilakukan dalam cerita dongeng
Menceritakan kembali isi dongeng

Dampak Pengiring : Setelah mendapatkan pembelajaran ini diharapkan
siswa dapat menceritakan kembali sesuatu yang
telah didengarnya kepada orang lain dalam
kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan tokoh serta sifat-sifat yang terdapat pada cerita dongeng.
2. Dengan penugasan siswa dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam cerita dongeng.
3. Dengan bermain peran siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan lafal dan intonasi yang baik.

II. Materi Pembelajaran

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

Berikut dongeng yang akan disampaikan dalam pembelajaran:

SI KANCIL KENA BATUNYA



Angin yang berhembus semilir-semilir membuat penghuni hutan mengantuk. Begitu juga dengan si kancil. Untuk mengusir rasa kantuknya ia berjalan-jalan di hutan sambil membusungkan dadanya. Sambil berjalan ia berkata, "Siapa yang tak kenal kancil. Si pintar, si cerdik dan si pemberani. Setiap masalah pasti selesai olehku".

Ketika sampai di sungai, ia segera minum untuk menghilangkan rasa hausnya. Air yang begitu jernih membuat kancil dapat berkaca. Ia berkata-kata sendirian. "Buaya, Gajah, Harimau semuanya binatang bodoh, jika berhadapan denganku mereka dapat aku perdaya".



Si kancil tidak tahu kalau ia dari tadi sedang diperhatikan oleh seekor siput yang sedang duduk dibongkahan batu yang besar. Si siput berkata, "Hei kancil, kau asyik sekali berbicara sendirian. Ada apa? Kamu sedang bergembira?". Kancil mencari-cari sumber suara itu. Akhirnya ia menemukan letak si siput.

"Rupanya sudah lama kau memperhatikanku ya?". Siput yang kecil dan imut-imut. Eh bukan !. "Kamu memang kecil tapi tidak imut-imut, melainkan jelek bagai kotoran ayam". Ujar si kancil. Siput terkejut mendengar ucapan si kancil yang telah menghina dan membuatnya jengkel. Lalu siputpun berkata, "Hai kancil!, kamu memang cerdik dan pemberani karena itu aku menantangmu lomba adu cepat". Akhirnya mereka setuju perlombaan dilakukan minggu depan.



kita selalu berada di depan si kancil," kata siput.



Hari yang dinanti tiba. Si kancil datang dengan sombongnya, merasa ia pasti akan sangat mudah memenangkan perlombaan ini. Siput mempersilahkan Kancil untuk berlari duluan dan memanggilnya untuk memastikan sudah sampai mana ia sampai. Perlombaan dimulai. Kancil berjalan santai, sedang siput segera menyelam ke dalam air. Setelah beberapa langkah, kancil memanggil siput. Tiba-tiba siput muncul di depan kancil sambil berseru, "Hai Kancil ! Aku sudah sampai sini." Kancil terheran-heran, segera ia mempercepat langkahnya. Kemudian ia memanggil si siput lagi. Ternyata siput juga sudah berada di depannya. Akhirnya si kancil berlari, tetapi tiap ia panggil si siput, ia selalu muncul di depan kancil. Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemas dan nafasnya tersengal-sengal. Ketika hampir finish, ia memanggil siput, tetapi tidak ada jawaban. Kancil berpikir siput sudah tertinggal jauh dan ia akan menjadi pemenang perlombaan. Si kancil berhenti berlari, ia berjalan santai sambil beristirahat. Dengan senyum sinis kancil berkata, "Kancil memang tiada duanya." Kancil dikagetkan ketika ia mendengar suara siput yang sudah duduk di atas batu besar. "Oh kasihan sekali kau kancil. Kelihatannya sangat lelah, Capai ya berlari ?". Ejek siput. "Tidak mungkin !", "Bagaimana kamu bisa lebih dulu sampai, padahal aku berlari sangat kencang", seru si kancil.



"Sudahlah akui saja kekalahanmu," ujar siput. Kancil masih heran dan tak percaya kalau ia dikalahkan oleh binatang yang lebih kecil darinya. Kancil menundukkan kepala dan mengakui kekalahannya. "Sudahlah tidak usah sedih, aku tidak minta hadiah kok. Aku hanya

ingin kamu ingat satu hal, janganlah sombong dengan kepandaian dan kecerdikanmu dalam menyelesaikan setiap masalah, kamu harus mengakui bahwa semua binatang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, jadi jangan suka menghina dan menyepelkan mereka", ujar siput. Siput segera menyelam ke dalam sungai. Tinggallah si kancil dengan rasa menyesal dan malu.

Pesan Moral : Janganlah suka menyombongkan diri dan menyepelkan orang lain, walaupun kita memang cerdas dan pandai.

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Bermain peran

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Mengkondisikan siswa
 - b. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang berbicara dengan penggunaan dongeng.
 - c. Apersepsi: bertanya jawab tentang tentang dongeng yang pernah didengar.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
 - a. Salah satu siswa ditunjuk untuk bercerita tentang dongeng yang pernah didengarnya. Siswa yang ditunjuk sebelum hari pelaksanaan pembelajaran telah dilatih supaya saat dapat bercerita lancar dan siap.

- b. Siswa memperhatikan cerita dongeng yang disampaikan guru melalui metode gambar yaitu dongeng dengan judul "Si Kancil Kena Batunya".
 - c. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang tokoh dan sifat-sifatnya dari dongeng "Si Kancil Kena Batunya" yang telah disampaikan.
 - d. Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerita dongeng dengan bimbingan guru.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Pemantapan materi (Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang tokoh dan sifat-sifat dari dongeng "Si Kancil Kena Batunya").
 - b. Evaluasi (Siswa mengerjakan lembar soal yang dibagikan guru).
 - c. Tindak lanjut (guru memberikan PR tentang kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng "Si Kancil Kena Batunya").

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (10 menit)
- a. Mengkondisikan siswa
 - b. Apersepsi : bertanya jawab tentang tugas yang telah diberikan, yaitu menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng yang telah disampaikan guru pada pertemuan yang lalu.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
- a. Siswa memperhatikan sedikit cerita tentang dongeng "Si Kancil Kena Batunya" yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan yang lalu.
 - b. Siswa menceritakan isi dongeng "Si Kancil Kena Batunya" dengan bimbingan guru.
 - c. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang isi dongeng "Si Kancil Kena Batunya" kepada guru.
3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Pemantapan (Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang isi dongeng "Si Kancil Kena Batunya").
- b. Evaluasi (Siswa maju ke depan kelas satu per satu dengan ditunjuk guru untuk menceritakan kembali isi cerita dongeng "Si Kancil Kena Batunya").

V. Metode Dan Sumber Pembelajaran

A. Metode

Gambar dongeng "Si Kancil Kena Batunya"

B. Sumber Belajar

1. Kurikulum dan Silabus KTSP tahun 2007
2. Buku Bahasa Indonesia kelas I karangan Subagyo, Asul Wiyanto, Ristianah, dan Imrp`ah terbitan PT. Bengawan Ilmu halaman 85-89
3. Buku Bahasa Indonesia kelas I karangan Subagyo, Asul Wiyanto, Ristianah, dan Imrp`ah terbitan PT. Bengawan Ilmu halaman 115-120

VI. Evaluasi

- A. Prosedur Tes : tes proses dan tes akhir
- B. Jenis Tes : tertulis, perbuatan dan berbicara
- C. Bentuk Tes : uraian dan berbicara
- D. Alat / Instrumen : lembar soal, kunci jawaban, dan lembar penilaian

Soal Pertemuan I:

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita dongeng "Si Kancil Kena Batunya"!
2. Bagaimana sifat-sifat tokoh dalam dongeng " Si Kancil Kena Batunya"!
3. Jelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng " Si Kancil Kena Batunya"!

Kunci Jawaban:

- 1.Kancil dan Siput
- 2.Kancil sifatnya sombong
Siput sifatnya cerdik

3. Janganlah suka menyombongkan diri dan menyepelekan orang lain, walaupun kita memang cerdas dan pandai.

Penilaian:

Nilai= $(B \times 50) : 15$

Soal Pertemuan II:

”Ceritakan kembali isi dongeng yang disampaikan gurumu di depan kelas”

Kunci Jawaban:

SI KANCIL KENA BATUNYA

Angin yang berhembus semilir-semilir membuat penghuni hutan mengantuk. Begitu juga dengan si kancil. Untuk mengusir rasa kantuknya ia berjalan-jalan di hutan sambil membusungkan dadanya. Sambil berjalan ia berkata, "Siapa yang tak kenal kancil. Si pintar, si cerdik dan si pemberani. Setiap masalah pasti selesai olehku". Ketika sampai di sungai, ia segera minum untuk menghilangkan rasa hausnya. Air yang begitu jernih membuat kancil dapat berkaca. Ia berkata-kata sendirian. "Buaya, Gajah, Harimau semuanya binatang bodoh, jika berhadapan denganku mereka dapat aku perdaya".

"Rupanya sudah lama kau memperhatikanku ya ?". Siput yang kecil dan imut-imut. Eh bukan !. "Kamu memang kecil tapi tidak imut-imut, melainkan jelek bagai kotoran ayam". Ujar si kancil. Siput terkejut mendengar ucapan si kancil yang telah menghina dan membuatnya jengkel. Lalu siputpun berkata, "Hai kancil !, kamu memang cerdik dan pemberani karena itu aku menantangmu lomba adu cepat". Akhirnya mereka setuju perlombaan dilakukan minggu depan.

Setelah si kancil pergi, siput segera memanggil dan mengumpulkan teman-temannya. Ia meminta tolong teman-temannya agar waktu perlombaan nanti semuanya harus berada di jalur lomba. "Jangan lupa, kalian bersembunyi dibalik bongkahan batu, dan salah satu harus segera muncul jika si kancil memanggil, dengan begitu kita selalu berada di depan si kancil," kata siput.

Hari yang dinanti tiba. Si kancil datang dengan sombongnya, merasa ia pasti akan sangat mudah memenangkan perlombaan ini. Siput mempersilahkan Kancil untuk berlari duluan dan memanggilnya untuk memastikan sudah sampai mana ia sampai. Perlombaan dimulai. Kancil berjalan santai, sedang siput segera

menyelam ke dalam air. Setelah beberapa langkah, kancil memanggil siput. Tiba-tiba siput muncul di depan kancil sambil berseru, "Hai Kancil ! Aku sudah sampai sini." Kancil terheran-heran, segera ia mempercepat langkahnya. Kemudian ia memanggil si siput lagi. Ternyata siput juga sudah berada di depannya. Akhirnya si kancil berlari, tetapi tiap ia panggil si siput, ia selalu muncul di depan kancil. Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemas dan nafasnya tersengal-sengal. Ketika hampir finish, ia memanggil siput, tetapi tidak ada jawaban. Kancil berpikir siput sudah tertinggal jauh dan ia akan menjadi pemenang perlombaan. Si kancil berhenti berlari, ia berjalan santai sambil beristirahat. Dengan senyum sinis kancil berkata, "Kancil memang tiada duanya." Kancil dikagetkan ketika ia mendengar suara siput yang sudah duduk di atas batu besar. "Oh kasihan sekali kau kancil. Kelihatannya sangat lelah, Capai ya berlari ?". Ejek siput. "Tidak mungkin !", "Bagaimana kamu bisa lebih dulu sampai, padahal aku berlari sangat kencang", seru si kancil.

"Sudahlah akui saja kekalahanmu," ujar siput. Kancil masih heran dan tak percaya kalau a dikalahkan oleh binatang yang lebih kecil darinya. Kancil menundukkan kepala dan mengakui kekalahannya. "Sudahlah tidak usah sedih, aku tidak minta hadiah kok. Aku hanya ingin kamu ingat satu hal, janganlah sombong dengan kepandaian dan kecerdikanmu dalam menyelesaikan setiap masalah, kamu harus mengakui bahwa semua binatang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, jadi jangan suka menghina dan menyepelkan mereka", ujar siput. Siput segera menyelam ke dalam sungai. Tinggallah si kancil dengan rasa menyesal dan malu.

Penilaian :

Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah
	Urutan Cerita	Pilihan Kata	Lafal	Intonasi	
X	30	30	20	20	100

Deskripsi:

Aspek	Nilai	Keterangan
Urutan Cerita	27-30	Sangat baik: cerita urut, sangat mudah dipahami
	22-26	Baik: cerita urut, bisa dipahami
	17-21	Cukup: cerita tidak urut, bisa dipahami
	13-16	Kurang: cerita tidak urut, sulit dipahami
Pilihan kata	27-30	Sangat baik: maksimal 3 kata yang tidak tepat
	22-26	Baik: 4-5 kata yang tidak tepat
	17-21	Cukup: 6- 8 kata yang tidak tepat
	13-16	Kurang: lebih dari 9 atau lebih kata yang tidak tepat
Lafal	18-20	Sangat baik: maksimal 3 kali pelafalan tidak tepat
	14-17	Baik: 4-5 kali pelafalan tidak tepat
	10-13	Cukup: 6-8 kali pelafalan tidak tepat
	7-9	Kurang: 9 kali atau lebih pelafalan tidak tepat
Intonasi	18-20	Sangat baik: tinggi rendah suara jelas, terdapat penekanan pada kalimat tertentu
	14-17	Baik: tinggi rendah suara jelas, penekanan kalimat kurang
	10-13	Cukup: tinggi rendah suara kurang jelas, penekanan kalimat kurang
	7-9	Kurang: tinggi rendah suara tidak jelas, tidak ada penekanan kalimat

Mengetahui

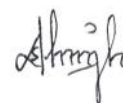
Cirebon, 18 Maret 2013

Guru kelas 1



Maemunah, S. Pd.I

Peneliti



Sa'diyah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KE DUA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/2

Alokasi Waktu : 2 X 2 jam pelajaran (30 menit)

Standar Kompetensi : Memahami bunyi bahasa, perintah, dan
dongeng yang dilisankan

Kompetensi Dasar : Menceritakan kembali isi dongeng yang
didengarnya

Indikator : Menyebutkan tokoh serta sifat-sifat yang
terdapat pada cerita dongeng
Menyebutkan kegiatan-kegiatan yang
dilakukan dalam cerita dongeng
Menceritakan kembali isi dongeng

Dampak Pengiring : Setelah mendapatkan pembelajaran ini diharapkan
siswa dapat menceritakan kembali sesuatu yang
telah didengarnya kepada orang lain dalam
kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

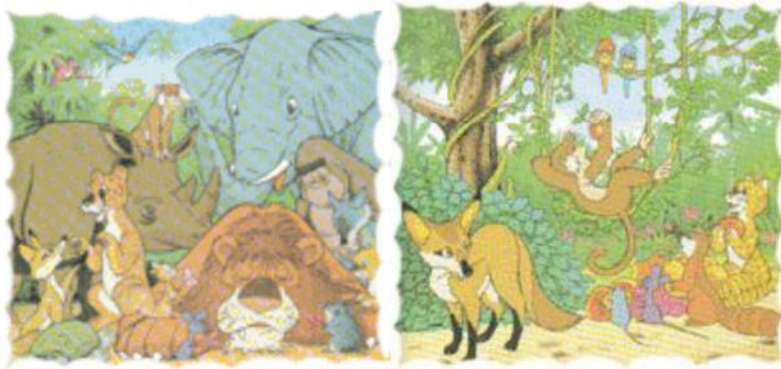
1. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan tokoh serta sifat-sifat yang terdapat pada cerita dongeng.
2. Dengan penugasan siswa dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam cerita dongeng.
3. Dengan bermain peran siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan lafal dan intonasi yang baik.

II. Materi Pembelajaran

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

Berikut dongeng yang akan disampaikan dalam pembelajaran:

KANCIL DAN KERA



Ada seekor kera menemukan kebun pisang yang luas
Ia ceritakan temuan kepada hewan lainnya.
Si Kancil juga mendengar, kemudian menyusup ke kebun
Di kebun Kancil tak bisa mengambil pisang di atas pohon.
Lagi berpikir keras, tiba-tiba kancil dilempar kulit pisang. Ia bermaksud lari, takut
yang melemparnya adalah pak tani. Ketika ia menengok ke atas tahulah
pelemparnya adalah si kera nakal.
Kancil mengejek kera yang diatas pohon
Kera tersinggung disebut bodoh lalu
Kera melempar kancil dengan pisang yang matang.
Kera nekat melempar lagi namun lemparannya tetap meleset.
Kini kera sadar bahwa kancil sengaja mengibulinya
Karena tinggal satu buah, ia tak jadi melempar kancil lagi. Ia makan buah pisang
yang tinggal satu buah itu.
Kancil segera mengumpulkan pisang-pisang
Kancil memakannya dengan sepuas hati.
moral : janganlah pernah merasa bahwa diri kita paling pandai.

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Bermain peran

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Mengkondisikan siswa
 - b. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang berbicara dengan penggunaan dongeng.
 - c. Apersepsi: bertanya jawab tentang tentang dongeng yang pernah didengar.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
 - a. Salah satu siswa ditunjuk untuk bercerita tentang dongeng yang pernah didengarnya. Siswa yang ditunjuk sebelum hari pelaksanaan pembelajaran telah dilatih supaya saat dapat bercerita lancar dan siap.
 - b. Siswa memperhatikan cerita dongeng yang disampaikan guru melalui metode gambar yaitu dongeng dengan judul ” Kancil dan Kera”.
 - c. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang tokoh dan sifat-sifatnya dari dongeng ” Kancil dan Kera” yang telah disampaikan.
 - d. Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerita dongeng dengan bimbingan guru.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Pemantapan materi (Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang tokoh dan sifat-sifat dari dongeng “Kancil dan Kera”).
 - b. Evaluasi (Siswa mengerjakan lembar soal yang dibagikan guru).
 - c. Tindak lanjut (guru memberikan PR tentang kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng “Kancil dan Kera”).

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Mengkondisikan siswa

- b. Apersepsi : bertanya jawab tentang tugas yang telah diberikan, yaitu menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng yang telah disampaikan guru pada pertemuan yang lalu.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
 - a. Siswa memperhatikan sedikit cerita tentang dongeng "Si Kancil Kena Batunya" yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan yang lalu.
 - b. Siswa menceritakan isi dongeng " Kancil dan Kera" dengan bimbingan guru.
 - c. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang isi dongeng " Kancil dan Kera" kepada guru.
 3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Pemantapan (Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang isi dongeng " Kancil dan Kera").
 - b. Evaluasi (Siswa maju ke depan kelas satu per satu dengan ditunjuk guru untuk menceritakan kembali isi cerita dongeng " Kancil dan Kera").

V. Metode dan Sumber Pembelajaran

A. Metode

Gambar dongeng "Si Kancil Kena Batunya"

B. Sumber Belajar

1. Kurikulum dan Silabus KTSP tahun 2007
2. Buku Bahasa Indonesia kelas I karangan Subagyo, Asul Wiyanto, Ristianah, dan Imrp`ah terbitan PT. Bengawan Ilmu halaman 85-89
3. Buku Bahasa Indonesia kelas I karangan Subagyo, Asul Wiyanto, Ristianah, dan Imrp`ah terbitan PT. Bengawan Ilmu halaman 115-120

VI. Evaluasi

- A. Prosedur Tes : tes proses dan tes akhir
- B. Jenis Tes : tertulis, perbuatan dan berbicara
- C. Bentuk Tes : uraian dan berbicara
- D. Alat / Instrumen : lembar soal, kunci jawaban, dan lembar penilaian

Soal Pertemuan I:

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita dongeng "Kancil dan Kera"!

2. Bagaimana sifat-sifat tokoh dalam dongeng "Kancil dan Kera"!

3. Jelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng "Kancil dan Kera"!

Kunci Jawaban:

1. Kancil dan Kera

2. Kancil sifatnya cerdik

Kera sifatnya tamak, serakah

3. Janganlah pernah merasa bahwa diri kita yang paling pandai

Penilaian:

Nilai= (B X 50) :

Soal Pertemuan II:

"Ceritakan kembali isi dongeng yang disampaikan gurumu di depan kelas"

Kunci Jawaban:

Ada seekor kera menemukan kebun pisang yang luas. Ia ceritakan temuan kepada hewan lainnya. Si Kancil juga mendengar, kemudian menyusup ke kebun.

Di kebun Kancil tak bisa mengambil pisang di atas pohon. Lagi berpikir keras, tiba-tiba kancil dilempar kulit pisang. Ia bermaksud lari, takut yang melemparnya adalah pak tani. Ketika ia menengok ke atas tahulah pelemparnya adalah si kera nakal. Kancil mengejek kera yang diatas pohon. Kera tersinggung disebut bodoh lalu. Kera melempar kancil dengan pisang yang matang. Kera nekat melempar lagi namun lemparannya tetap meleset. Kini kera sadar bahwa kancil sengaja mengibulinya. Karena tinggal satu buah, ia tak jadi melempar kancil lagi. Ia makan buah pisang yang tinggal satu buah itu. Kancil segera mengumpulkan pisang-pisang. Kancil memakannya dengan sepuas hati.

Penilaian :

Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah
	Urutan Cerita	Pilihan Kata	Lafal	Intonasi	
X	30	30	20	20	100

Deskripsi:

Aspek	Nilai	Keterangan
Urutan Cerita	27-30	Sangat baik: cerita urut, sangat mudah dipahami
	22-26	Baik: cerita urut, bisa dipahami
	17-21	Cukup: cerita tidak urut, bisa dipahami
	13-16	Kurang: cerita tidak urut, sulit dipahami
Pilihan kata	27-30	Sangat baik: maksimal 3 kata yang tidak tepat
	22-26	Baik: 4-5 kata yang tidak tepat
	17-21	Cukup: 6- 8 kata yang tidak tepat
	13-16	Kurang: lebih dari 9 atau lebih kata yang tidak tepat
Lafal	18-20	Sangat baik: maksimal 3 kali pelafalan tidak tepat
	14-17	Baik: 4-5 kali pelafalan tidak tepat
	10-13	Cukup: 6-8 kali pelafalan tidak tepat
	7-9	Kurang: 9 kali atau lebih pelafalan tidak tepat
Intonasi	18-20	Sangat baik: tinggi rendah suara jelas, terdapat penekanan pada kalimat tertentu
	14-17	Baik: tinggi rendah suara jelas, penekanan kalimat kurang
	10-13	Cukup: tinggi rendah suara kurang jelas, penekanan kalimat kurang
	7-9	Kurang: tinggi rendah suara tidak jelas, tidak ada penekanan kalimat

Mengetahui

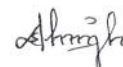
Cirebon, 19 Maret 2013

Guru kelas 1



Maemunah, S. Pd.I

Peneliti



Sa'diyah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KE TIGA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I / 2

Alokasi Waktu : 2 X 2 jam pelajaran (30 menit)

Standar Kompetensi : Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan

Kompetensi Dasar : Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

Indikator : Menyebutkan tokoh serta sifat-sifat yang terdapat pada cerita dongeng
Menyebutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam cerita dongeng
Menceritakan kembali isi dongeng

Dampak Pengiring : Setelah mendapatkan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menceritakan kembali sesuatu yang telah didengarnya kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan tokoh serta sifat-sifat yang terdapat pada cerita dongeng.
2. Dengan penugasan siswa dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam cerita dongeng.
3. Dengan bermain peran siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan lafal dan intonasi yang baik.

II. Materi Pembelajaran

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

Berikut dongeng yang akan disampaikan dalam pembelajaran:

SINGA DAN TIKUS



Seekor singa sedang tidur dengan lelap di dalam hutan, dengan kepalanya yang besar bersandar pada telapak kakinya. Seekor tikus kecil secara tidak sengaja berjalan di dekatnya, dan setelah tikus itu sadar bahwa dia berjalan di depan seekor singa yang tertidur, sang Tikus menjadi ketakutan dan berlari dengan cepat, tetapi karena ketakutan, sang Tikus malah berlari di atas hidung sang Singa yang sedang tidur. Sang Singa menjadi terbangun dan dengan sangat marah menangkap makhluk kecil itu dengan cakarnya yang sangat besar.

"Ampuni saya!" kata sang Tikus. "Tolong lepaskan saya dan suatu saat nanti saya akan membalas kebaikanmu."

Singa menjadi tertawa dan merasa lucu saat berpikir bahwa seekor tikus kecil akan dapat membantunya. Tetapi dengan baik hati, akhirnya singa tersebut melepaskan tikus kecil itu.

Suatu hari, ketika sang Singa mengintai mangsanya di dalam hutan, sang Singa tertangkap oleh jala yang ditebarkan oleh pemburu. Karena tidak dapat membebaskan dirinya sendiri, sang Singa mengaum dengan marah ke seluruh hutan. Saat itu sang Tikus yang pernah dilepaskannya mendengarkan auman itu dan dengan cepat menuju ke arah dimana sang Singa terjatuh pada jala. Sang Tikus kemudian menemukan sang Singa yang meronta-ronta berusaha membebaskan diri dari jala yang menjaturnya. Sang Tikus kemudian berlari ke tali besar yang menahan jala tersebut, dia lalu menggigit tali tersebut sampai putus hingga akhirnya sang Singa dapat dibebaskan.

"Kamu tertawa ketika saya berkata akan membalas perbuatan baikmu," kata sang Tikus. "Sekarang kamu lihat bahwa walaupun kecil, seekor tikus dapat juga menolong seekor singa."

Kebaikan hati selalu mendapat balasan yang baik.

"Kadang-kadang, seorang manusia mencapai kepandaian yang tidak tercapai oleh kegagahan dan kekuatan. Sesungguhnya, barang siapa yang berbuat baik, ia akan menemukan balasannya cepat atau lambat. "

Siapa yang membangun gedung para hartawan kalau bukan kuli bangunan? Siapa yang menjadi pelayan dalam istana-istana pejabat? Siapa yang menjadi karyawan rendah di kantor-kantor pengusaha? Jika tidak ada petani yang rela berpeluh dan bergubal dalam lumpur untuk menanam padi, bagaimana seorang presiden atau menteri bisa memakan nasi? Maka sungguh tak tahu dirilah orang yang merasa dirinya hebat dan tak memerlukan orang lain.

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Bermain peran

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Mengkondisikan siswa
 - b. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang berbicara dengan penggunaan dongeng.
 - c. Apersepsi: bertanya jawab tentang dongeng yang pernah didengar.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
 - a. Salah satu siswa ditunjuk untuk bercerita tentang dongeng yang pernah didengarnya. Siswa yang ditunjuk sebelum hari pelaksanaan pembelajaran telah dilatih supaya saat dapat bercerita lancar dan siap.

- b. Siswa memperhatikan cerita dongeng yang disampaikan guru melalui metode gambar yaitu dongeng dengan judul "Singa dan Tikus".
 - c. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang tokoh dan sifat-sifatnya dari dongeng " Singa dan Tikus" yang telah disampaikan.
 - d. Siswa menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam cerita dongeng dengan bimbingan guru.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Pemantapan materi (Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang tokoh dan sifat-sifat dari dongeng "Singa dan Tikus").
 - b. Evaluasi (Siswa mengerjakan lembar soal yang dibagikan guru).
 - c. Tindak lanjut (guru memberikan PR tentang kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng "Singa dan Tikus").

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (10 menit)
- a. Mengkondisikan siswa
 - b. Apersepsi : bertanya jawab tentang tugas yang telah diberikan, yaitu menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng yang telah disampaikan guru pada pertemuan yang lalu.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
- a. Siswa memperhatikan sedikit cerita tentang dongeng " Singa dan Tikus" yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan yang lalu.
 - b. Siswa menceritakan isi dongeng " Singa dan Tikus" dengan bimbingan guru.
 - c. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang isi dongeng " Singa dan Tikus" kepada guru.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Pemantapan (Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang isi dongeng " Singa dan Tikus").

- b. Evaluasi (Siswa maju ke depan kelas satu per satu dengan ditunjuk guru untuk menceritakan kembali isi cerita dongeng ” Singa dan Tikus”).

V. Metode dan Sumber Pembelajaran

A. Metode

Gambar dongeng ” Singa dan Tikus”

B. Sumber Belajar

1. Kurikulum dan Silabus KTSP tahun 2007
2. Buku Bahasa Indonesia kelas I karangan Subagyo, Asul Wiyanto, Ristianah, dan Imrp`ah terbitan PT. Bengawan Ilmu halaman 85-89
3. Buku Bahasa Indonesia kelas I karangan Subagyo, Asul Wiyanto, Ristianah, dan Imrp`ah terbitan PT. Bengawan Ilmu halaman 115-120

VI. Evaluasi

- A. Prosedur Tes : tes proses dan tes akhir
- B. Jenis Tes : tertulis, perbuatan dan berbicara
- C. Bentuk Tes : uraian dan berbicara
- D. Alat / Instrumen : lembar soal, kunci jawaban, dan lembar penilaian

Soal Pertemuan I:

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita dongeng ” Singa dan Tikus”!
2. Bagaimana sifat-sifat tokoh dalam dongeng ” Singa dan Tikus”!
3. Jelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng ” Singa dan Tikus ”!

Kunci Jawaban:

1. Singa dan Tikus
2. Singa sifatnya baik
Tikus sifatnya baik
3. Kebaikan hati yang mulia akan dibalas dengan kebaikan

Penilaian:

Nilai= (B X 50) :

Soal Pertemuan II:

”Ceritakan kembali isi dongeng yang disampaikan gurumu di depan kelas”

Kunci Jawaban:

Seekor singa sedang tidur dengan lelap di dalam hutan, dengan kepalanya yang besar bersandar pada telapak kakinya. Seekor tikus kecil secara tidak sengaja berjalan di dekatnya, dan setelah tikus itu sadar bahwa dia berjalan di depan seekor singa yang tertidur, sang Tikus menjadi ketakutan dan berlari dengan cepat, tetapi karena ketakutan, sang Tikus malah berlari di atas hidung sang Singa yang sedang tidur. Sang Singa menjadi terbangun dan dengan sangat marah menangkap makhluk kecil itu dengan cakarannya yang sangat besar.

"Ampuni saya!" kata sang Tikus. "Tolong lepaskan saya dan suatu saat nanti saya akan membalas kebaikanmu."

Singa menjadi tertawa dan merasa lucu saat berpikir bahwa seekor tikus kecil akan dapat membantunya. Tetapi dengan baik hati, akhirnya singa tersebut melepaskan tikus kecil itu.

Suatu hari, ketika sang Singa mengintai mangsanya di dalam hutan, sang Singa tertangkap oleh jala yang ditebarkan oleh pemburu. Karena tidak dapat membebaskan dirinya sendiri, sang Singa mengaum dengan marah ke seluruh hutan. Saat itu sang Tikus yang pernah dilepaskannya mendengarkan auman itu dan dengan cepat menuju ke arah dimana sang Singa terjatuh pada jala. Sang Tikus kemudian menemukan sang Singa yang meronta-ronta berusaha membebaskan diri dari jala yang menjatuhnya. Sang Tikus kemudian berlari ke tali besar yang menahan jala tersebut, dia lalu menggigit tali tersebut sampai putus hingga akhirnya sang Singa dapat dibebaskan.

"Kamu tertawa ketika saya berkata akan membalas perbuatan baikmu," kata sang Tikus. "Sekarang kamu lihat bahwa walaupun kecil, seekor tikus dapat juga menolong seekor singa."

Kebaikan hati selalu mendapat balasan yang baik.

Penilaian :

Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah
	Urutan Cerita	Pilihan Kata	Lafal	Intonasi	


X	30	30	20	20	100
---	----	----	----	----	-----

Deskripsi:

Aspek	Nilai	Keterangan
Urutan Cerita	27-30	Sangat baik: ceritaurut, sangat mudah dipahami
	22-26	Baik: ceritaurut, bisa dipahami
	17-21	Cukup: cerita tidakurut, bisa dipahami
	13-16	Kurang: cerita tidakurut, sulit dipahami
Pilihan kata	27-30	Sangat baik: maksimal 3 kata yang tidak tepat
	22-26	Baik: 4-5 kata yang tidak tepat
	17-21	Cukup: 6- 8 kata yang tidak tepat
	13-16	Kurang: lebih dari 9 atau lebih kata yang tidak tepat
Lafal	18-20	Sangat baik: maksimal 3 kali pelafalan tidak tepat
	14-17	Baik: 4-5 kali pelafalan tidak tepat
	10-13	Cukup: 6-8 kali pelafalan tidak tepat
	7-9	Kurang: 9 kali atau lebih pelafalan tidak tepat
Intonasi	18-20	Sangat baik: tinggi rendah suara jelas, terdapat penekanan pada kalimat tertentu
	14-17	Baik: tinggi rendah suara jelas, penekanan kalimat kurang
	10-13	Cukup: tinggi rendah suara kurang jelas, penekanan kalimat kurang
	7-9	Kurang: tinggi rendah suara tidak jelas, tidak ada penekanan kalimat

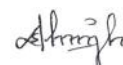
Cirebon, 20 Maret 2013

Guru kelas 1



Maemunah, S. Pd.I

Peneliti



Sa'diyah

Lampiran2

ANGKET

Petunjuk Pengisian

- a. Lembar Pertanyaan (angket) ini diedarkan kepada siswa agar dijawab sesuai dengan pendapat.
- b. Hasil jawaban siswa tidak ada hubungannya dan tidak berpengaruh terhadap pelajaran dan ujian yang biasa dihadapi setiap semester.
- c. Terima kasih atas jawaban yang anda berikan mudah-mudahan ada manfaatnya.
- d. Pilihlah salah satu jawaban a atau b dengan cara memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

A. Penggunaan Metode Dongeng.

1. Apakah guru Bahasa Indonesia kalian menertibkan kelas sebelum pelaksanaan mendongeng ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah kalian merasa nyaman dengan kondisi kelas yang kalian tempati pada saat belajar dongeng ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah kalian paham isi dongeng yang guru sampaikan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kalian bisa menceritakan kembali isi dongeng yang guru sampaikan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

5. Apakah kalian bisa menceritakan kembali pesan moral yang terkandung dalam dongeng ?

- a. Ya
- b. Tidak

B. Memahami Materi Dongeng

6. Apakah kalian senang belajar dongeng ?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Apakah kalian pernah praktek dongeng di dalam kelas ?

- a. Ya
- b. Tidak

8. Apakah Kancil mengejek Siput?

- a. Ya
- b. Tidak Sama Sekali

9. Apakah Kancil meremehkan kemampuan Siput ?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Apakah sifat Siput merendahkan diri ?

- a. Ya
- b. Tidak

Lampiran 3

KISI - KISI ANGKET PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Item No. Angket	Skala Skor
1.	Penggunaan Metode Dongeng (Variabel X)	➤ Kemampuan untuk guru		A = 2
		1) Mengkondisikan kelas dalam mendongeng	Angket No. 1	B = 1
		2) Kenyamanan dalam mendongeng	Angket No. 2	
		➤ Pemahaman untuk siswa		
		1) Menceritakan pesan moral dalam dongeng	Angket No. 5	
		2) Pemahaman dalam mendongeng	Angket No. 3	
		3) Praktek dongeng di dalam kelas	Angket No. 7	
		4) Mengungkapkan kembali isi dongeng	Angket No. 4	
		➤ Teori mendongeng		
		1) Senang belajar dongeng	Angket No. 6	
2.	Memahami Materi Dongeng (Variabel Y)	➤ Materi dongeng Kancil dan Siput		
		1) Kancil Mengejek Siput	Angket No. 8,9	
		2) Sifat siput	Angket No. 10	

Lampiran 4

Lembar observasi kegiatan belajar mengajar

No.	Aspek	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Bagaimana kemampuan guru dalam mendongeng					
2.	Bagaimana penampilan guru dalam mendongeng					
3.	Bagaimana kedisiplinan guru dalam mendongeng					
4.	Bagaimana sikap guru dalam mendongeng					
5.	Bagaimana sikap guru dalam memotivasi belajar siswa					
	Jumlah					

Keterangan :

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Lampiran 5

Lembar observasi situasi proses belajar mengajar

No.	Aspek	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Bagaimana semangat siswa dalam mendengarkan dongeng					
2.	Bagaimana siswa menceritakan kembali dongeng yang disampaikan oleh guru					
3.	Bagaimana siswa memperagakan dongeng					
4.	Bagaimana kemampuan berbicara siswa setelah mendongeng					
5.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah mendongeng					
	Jumlah					

Keterangan :

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Lampiran 6

Format Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Sumber
1.	Bagaimana cara mengajar guru Bahasa Indonesia dalam mendongeng?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon
2.	Bagaimana sikap guru dalam mengajar dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon
3.	Bagaimana penampilan guru dalam mengajar?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon
4.	Bagaimana sikap guru dalam memotivasi siswa?	Kepala sekolah MI Salafiyah Cirebon

Lampiran 7

Foto Kegiatan Siswa









Lampiran 8

Data kemampuan berbicara sebelum menggunakan metode dongeng

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A		√
3.	Abdillah Lutfi	1 A		√
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A		√
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A	√	
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A		√
9.	Galuh Permana	1 A		√
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A		√
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A		√
13.	Moh. Faturrohman	1 A		√
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A	√	
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A		√
18.	Nuroh' matuleli	1 A		√
19	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A		√
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	

21.	Salwa Ramadhani	1 A		√
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A	√	

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B		√
24.	Abdullah Habib Kamil	1B		√
25.	Ahmad Murdiyono	1B		√
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B		√
29.	Fadli Aziz	1B	√	
30.	Faridah Ayu Juliana	1B		√
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B	√	
32.	M. Dhya Ul Haq	1B		√
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B		√
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B		√
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B		√
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B		√
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B		√
41.	Nurul Maulidiyah	1B		√

42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B	√	
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B		√

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C		√
47.	Adi Wangsa Putra	1 C		√
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C	√	
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C		√
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C		√
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C		√
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C		√
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C		√
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C	√	
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C		√
60.	Nur Sahid	1 C	√	
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C		√
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	

63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			30	34

Mengetahui

Cirebon 25-1-2013

Kepala sekolah



H. Abdul Muiz Syaerozi, S.Ag

Guru kelas 1

Maemunah, S.Pd.I

Peneliti

Sa'diyah

Lampiran 9

Hasil Analisis Bab IV
Setelah menggunakan metode dongeng
Tabel A.1

Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A		√
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A	√	
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A		√
5.	Daffa Al qomaro	1 A		√
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A		√
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A		√
9.	Galuh Permana	1 A		√
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A		√
11.	Intan Nuraini	1 A		√
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A	√	
13.	Moh. Faturrohman	1 A		√
14.	Moh. Fahmi	1 A		√
15.	Muhamad Fadilah	1 A		√
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholly	1 A		√
18.	Nuroh' matuleli	1 A	√	

19	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A		√
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A		√

Tabel A.2
Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil Dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B		√
24.	Abdullah Habib Kamil	1B	√	
25.	Ahmad Murdiyono	1B		√
26.	Ahmad Nur Raihan	1B		√
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B		√
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B		√
32.	M. Dhya Ul Haq	1B	√	
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B	√	
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B	√	
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B		√
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	

39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B	√	
41.	Nurul Maulidiyah	1B	√	
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B		√
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B		√

Tabel A.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C		√
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C		√
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C		√
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C		√
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C		√

59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C		√
60.	Nur Sahid	1 C		√
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C		√
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			34	30

Tabel B.1

Pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A	√	
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A		√
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A	√	
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A		√
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A		√
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A	√	
13.	Moh. Faturrohman	1 A		√

14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A		√
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A		√
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A	√	
18.	Nuroh'matuleli	1 A		√
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A	√	
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A		√

Tabel B.2

Hasil Pertemuan 1 materi Kancil dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B		√
24.	Abdullah Habib Kamil	1B		√
25.	Ahmad Murdiyono	1B		√
26.	Ahmad Nur Raihan	1B		√
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B	√	
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B	√	
32.	M. Dhya Ul Haq	1B	√	
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B	√	

34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B	√	
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B	√	
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B	√	
41.	Nurul Maulidiyah	1B	√	
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B		√
43.	Uswatun Hasanah	1B		√
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B	√	

Tabel B.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C	√	
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	

54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C		√
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C	√	
60.	Nur Sahid	1 C	√	
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C		√
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			48	16

Tabel C.1
Hasil pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A	√	
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A	√	
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A	√	
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	

9.	Galuh Permana	1 A		√
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A	√	
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A	√	
13.	Moh. Faturrohman	1 A	√	
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A	√	
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A		√
18.	Nuroh'matuleli	1 A	√	
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A	√	
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A	√	

Tabel C.2
Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B	√	
24.	Abdullah Habib Kamil	1B	√	
25.	Ahmad Murdiyono	1B	√	
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	

29.	Fadli Aziz	1B	√	
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B	√	
32.	M. Dhya Ul Haq	1B	√	
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B	√	
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B	√	
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B	√	
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiyah	1B		√
41.	Nurul Maulidiyah	1B	√	
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B	√	
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B	√	

Tabel C.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	

49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C		√
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C	√	
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C	√	
60.	Nur Sahid	1 C	√	
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			60	4

Tabel D.1
Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A	√	
3.	Abdillah Lutfi	1 A		√

4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A	√	
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A		√
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A		√
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A		√
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A	√	
11.	Intan Nuraini	1 A		√
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A	√	
13.	Moh. Faturrohman	1 A	√	
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A	√	
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A		√
18.	Nuroh'matuleli	1 A	√	
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A		√
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A	√	

Tabel D.2
Hasil pertemuan 1 Materi Kancil Dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B	√	
24.	Abdullah Habib Kamil	1B	√	
25.	Ahmad Murdiyono	1B	√	
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B		√
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B		√
32.	M. Dhya Ul Haq	1B		√
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B		√
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B		√
36.	Muchamad Achid	1B		√
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B		√
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B		√
41.	Nurul Maulidiah	1B	√	
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B		√

43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B		√
45.	Muhamad Zaki	1B	√	

Tabel D.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C	√	
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C	√	
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C	√	
60.	Nur Sahid	1 C		√
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	

63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			46	18

Tabel E.1
Hasil pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A	√	
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A	√	
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A		√
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A		√
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A	√	
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A	√	
11.	Intan Nuraini	1 A		√
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A		√
13.	Moh. Faturrohman	1 A		√
14.	Moh. Fahmi	1 A		√
15.	Muhamad Fadilah	1 A	√	
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A		√
17.	Muhamad Wildan Fadholly	1 A	√	

18.	Nuroh'matuleli	1 A		√
19	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A		√
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A		√

Tabel E.2
Hasil pertemuan 1 Materi Kancil Dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B		√
24.	Abdullah Habib Kamil	1B	√	
25.	Ahmad Murdiyono	1B		√
26.	Ahmad Nur Raihan	1B		√
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B		√
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B	√	
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B		√
32.	M. Dhya Ul Haq	1B		√
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B		√
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B		√
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B	√	
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B		√

38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B	√	
41.	Nurul Maulidiyah	1B		√
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B	√	
43.	Uswatun Hasanah	1B		√
44.	Muhamad Rasya	1B		√
45.	Muhamad Zaki	1B		√

Tabel E.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C		√
47.	Adi Wangsa Putra	1 C		√
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C		√
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C	√	
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C		√
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	

58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C	√	
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C		√
60.	Nur Sahid	1 C		√
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C		√
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			34	30

Tabel F.1
Hasil pertemuan 1 materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A	√	
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A	√	
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A	√	
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A	√	
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A	√	
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A	√	

13.	Moh. Faturrohman	1 A	√	
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A	√	
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A		√
18.	Nuroh'matuleli	1 A	√	
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A	√	
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A	√	

Tabel F.2
Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B	√	
24.	Abdullah Habib Kamil	1B	√	
25.	Ahmad Murdiyono	1B	√	
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B	√	
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B	√	
32.	M. Dhya Ul Haq	1B	√	

33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B	√	
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B	√	
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B	√	
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B		√
41.	Nurul Maulidiyah	1B	√	
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B	√	
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B	√	

Tabel F.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C	√	
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	

53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C	√	
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C	√	
60.	Nur Sahid	1 C	√	
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadanani	1 C	√	
Jumlah			62	2

Tabel G.1
Hasil pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A		√
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A	√	
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A	√	
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	

8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A	√	
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A	√	
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A		√
13.	Moh. Faturrohman	1 A		√
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A		√
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A		√
18.	Nuroh'matuleli	1 A	√	
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A	√	
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A		√

Tabel G.2
Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B		√
24.	Abdullah Habib Kamil	1B		√
25.	Ahmad Murdiyono	1B	√	
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B		√

28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B		√
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B		√
32.	M. Dhya Ul Haq	1B		√
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B	√	
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B	√	
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B	√	
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B		√
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B	√	
41.	Nurul Maulidiyah	1B	√	
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B	√	
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B		√

Tabel G.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	

48.	Aditya Maulana Pratama	1 C		√
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C	√	
50.	Dhea Widiatri	1 C		√
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C	√	
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C		√
60.	Nur Sahid	1 C		√
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C		√
Jumlah			45	19

Tabel H.1
Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A		√
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A	√	
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A	√	
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A		√
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A		√
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A		√
13.	Moh. Faturrohman	1 A		√
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A		√
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A		√
18.	Nuroh' matuleli	1 A	√	
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A		√
20.	Rohma Umu Adilah	1 A		√
21.	Salwa Ramadhani	1 A		√
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A		√

Tabel H.2
Hasil pertemuan 1 Materi Kancil dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B		√
24.	Abdullah Habib Kamil	1B	√	
25.	Ahmad Murdiyono	1B	√	
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B		√
29.	Fadli Aziz	1B		√
30.	Faridah Ayu Juliana	1B		√
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B		√
32.	M. Dhya Ul Haq	1B	√	
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B	√	
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B		√
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B	√	
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B		√
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B	√	
41.	Nurul Maulidiyah	1B		√
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B	√	
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	

44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B		√

Tabel H.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C		√
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C	√	
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C	√	
60.	Nur Sahid	1 C	√	
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			43	21

Tabel I.1
Hasil Perteemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A		√
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A		√
3.	Abdillah Lutfi	1 A	√	
4.	Adnan Tohir	1 A	√	
5.	Daffa Al qomaro	1 A	√	
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A		√
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A	√	
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A	√	
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A	√	
13.	Moh. Faturrohman	1 A	√	
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A	√	
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A	√	
17.	Muhamad Wildan Fadholly	1 A		√
18.	Nuroh'matuleli	1 A	√	
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A	√	
20.	Rohma Umu Adilah	1 A	√	
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A	√	

Tabel I.2
Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil dan Kera

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B	√	
24.	Abdullah Habib Kamil	1B		√
25.	Ahmad Murdiyono	1B	√	
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B		√
30.	Faridah Ayu Juliana	1B		√
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B		√
32.	M. Dhya Ul Haq	1B		√
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B		√
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B		√
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B		√
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B		√
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiah	1B		√
41.	Nurul Maulidiyah	1B	√	
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B	√	
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B	√	

Tabel I.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C	√	
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C	√	
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C	√	
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C		√
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C		√
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C	√	
60.	Nur Sahid	1 C	√	
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			48	16

Tabel J.1**Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil Kena Batunya**

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
1.	Lulu Amelia Wati	1 A	√	
2.	Alfayah Nur Rohmah	1 A		√
3.	Abdillah Lutfi	1 A		√
4.	Adnan Tohir	1 A		√
5.	Daffa Al qomaro	1 A		√
6.	Dhea Alfi Chusni	1 A	√	
7.	Fiki Ahla Amanina	1 A	√	
8.	Vina Nailatul Izzah	1 A	√	
9.	Galuh Permana	1 A	√	
10.	Ihdina Vasti Auliya	1 A	√	
11.	Intan Nuraini	1 A	√	
12.	Moh. Rayhan Maulana	1 A	√	
13.	Moh. Faturrohman	1 A	√	
14.	Moh. Fahmi	1 A	√	
15.	Muhamad Fadilah	1 A	√	
16.	Muhamad Khaerul Ikhsan	1 A		√
17.	Muhamad Wildan Fadholi	1 A	√	
18.	Nuroh'matuleli	1 A		√
19.	Qonita Mahdiyyah Afiyati	1 A		√
20.	Rohma Umu Adilah	1 A		√
21.	Salwa Ramadhani	1 A	√	
22.	M. Wildan Fajar Siddik	1 A	√	

Tabel J.2**Hasil Pertemuan 1 Materi Kancil dan Kera**

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
23.	Fajriansyah	1B	√	
24.	Abdullah Habib Kamil	1B		√
25.	Ahmad Murdiyono	1B	√	
26.	Ahmad Nur Raihan	1B	√	
27.	Annisa Ayu Wahyuningsih	1B	√	
28.	Chairunnisa Kurniawan	1B	√	
29.	Fadli Aziz	1B	√	
30.	Faridah Ayu Juliana	1B	√	
31.	Hasna Alfina Fauziyah	1B	√	
32.	M. Dhya Ul Haq	1B		√
33.	Muhamad Fathir Al Farizi	1B	√	
34.	Muhamad Abdul Hakim	1B	√	
35.	Muhamad Iwan Sanusi	1B	√	
36.	Muchamad Achid	1B	√	
37.	Muh. Ayatullah Firdaus	1B	√	
38.	Muhamad Khoirul Fikri	1B	√	
39.	Nabila Putri Ramadhani	1B	√	
40.	Nailah Durrotunnasiyah	1B		√
41.	Nurul Maulidiyah	1B		√
42.	Silvia Ajeng Wulanda	1B		√
43.	Uswatun Hasanah	1B	√	
44.	Muhamad Rasya	1B	√	
45.	Muhamad Zaki	1B	√	

Tabel J.3
Hasil Pertemuan 1 Materi Singa dan Tikus

No.	Nama	Kelas	Tingkat Keberhasilan	
			Ya	Tidak
46.	Abdul Zhaki	1 C	√	
47.	Adi Wangsa Putra	1 C	√	
48.	Aditya Maulana Pratama	1 C	√	
49.	Daffa Ghulam Nurwahid	1 C		√
50.	Dhea Widiatri	1 C	√	
51.	Fitriya Ningsih	1 C		√
52.	Husnah Maulidah	1 C	√	
53.	Muhamad Afri Muladi	1 C	√	
54.	Muhamad Ikmaluddin	1 C		√
55.	Muhamad Abdurrokhmat	1 C	√	
56.	Muhamad fadhil Alliuddin	1 C	√	
57.	Muhamad Reza Fahlevi	1 C	√	
58.	Muhamad Fikri Afrizal	1 C		√
59.	Nailah Fitriana Dewi	1 C		√
60.	Nur Sahid	1 C	√	
61.	Nurshoya Terang Phartela	1 C	√	
62.	Safitria Nur Fadilah	1 C	√	
63.	Salimatus Sa'adah	1 C	√	
64.	Siti Karmila Gita Ramadani	1 C	√	
Jumlah			46	18

Mengetahui
Cirebon, 21-3-2013\
Kepala Sekolah



H. A. Muis Syaroji, S. Ag

Guru kelas 1

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Maemunah'.

Maemunah, S. Pd.I

Sa'diyah

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ahmad'.